

**PENGUNAAN MEDIA KARTU (*FLASH CARD*) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGHAFAH HADIS
PADA SANTRI TPQ BABUSSALAM LAM UJONG
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MAULIDIA

NIM: 220201176

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM BANDA ACEH

2026 M / 1448 H

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**PENGUNAAN MEDIA KARTU (*FLASH CARD*) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGHAFAH HADIS PADA
SANTRI TPQ BABUSSALAM LAM UJONG ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh:

MAULIDIA
NIM: 220201176

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dr. M. Chalis, M. Ag
NIP. 19720108200121001

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I
NIP: 198401012009011015

**PENGUNAAN MEDIA KARTU (*FLASH CARD*) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGHAFAL HADIS PADA
SANTRI TPQ BABUSSALAM LAM UJONG ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/ Tanggal :

Senin, 13 Juli 2026

28 Muharram, 1448 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. M. Chalis, M.Ag

NIP : 197201082001121001

Cut Rizki Mustika, S.Pd., M.Pd

NIP : 199306042020122017

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Nurbayani Ali, S.Ag., M.A

NIP : 197310092007012016

Drs. Safrina Ariani, M.A., Ph.D

NIP : 197102231996032001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D

NIP : 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH

Nama : Maulidia
NIM : 220201176
Prod : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA KARTU (*FLASH CARD*) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGHAFAL
HADIS PADA SANTRI TPQ BABUSSALAM LAM UJONG
ACEH BESAR

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Banda Aceh, 6 Juli 2026

Yang Menyatakan,



METERAI
TEMPEL

Maulidia

NIM. 220201176

ABSTRAK

Nama : Maulidia
Nim : 220201176
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Penggunaan Media Kartu (*Flash Card*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menghafal Hadis Pada Santri TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar
Pembimbing : Dr. M.Chalis, M.Ag
Kata Kunci : Media Kartu (*flash Card*), Keterampilan Menghafal Hadis, TPQ

Pembelajaran hadis di TPQ masih banyak menggunakan metode konvensional berupa membaca dan mengulang lafaz yang dituliskan di papan tulis, sehingga santri cenderung kurang termotivasi dan mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan. Kondisi ini juga ditemukan di TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar, di mana sebagian besar santri kelas III menunjukkan keterampilan menghafal hadis yang masih rendah sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media kartu (*flash card*) dalam pembelajaran hadis, mengetahui peningkatan keterampilan menghafal hadis santri, serta mengidentifikasi kekurangan yang ditemukan selama penggunaan media tersebut. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 13 santri kelas III TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar. Instrumen pengumpulan data berupa lembar Observasi aktivitas Guru, lembar observasi aktivitas santri dan tes hafalan lisan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan rumus mean dan persentase ketuntasan, serta secara kualitatif melalui deskripsi hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten di setiap siklus. Presentase aktivitas guru meningkat dari 78% (Baik) pada siklus I menjadi 88,33% (Sangat Baik) pada Siklus II. Presentase aktivitas santri meningkat dari 55,77% (Cukup) pada Observasi Awal dan Tes Awal, menjadi 73,08% (Baik) pada Siklus I, dan mencapai 81,74% (Sangat Baik) pada Siklus II. Nilai rata-rata tes keterampilan menghafal meningkat dari 61,54 pada Observasi Awal dan Tes Awal, menjadi 75,00 pada Siklus I, dan 77,88 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar naik dari 30,77% menjadi 69,24%, hingga mencapai 76,93% pada akhir Siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu (*flash card*) efektif meningkatkan keterampilan menghafal hadis santri TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar dan telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa pula penulis curahkan kepada Nabi besar Muhammad ﷺ beserta para keluarga dan sahabatnya. Adapun judul skripsi ini adalah “Penggunaan Media Kartu (*flash card*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menghafal Hadis Pada Santri TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar”.

Dalam penyelesaian skripsi ini tentunya banyak pihak yang terlibat dengan memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor UIN Ar-Raniry Prof. Dr. Mujiburahman, M.Ag yang telah mengarahkan setiap fakultas dan menyediakan berbagai fasilitas pada perguruan tinggi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh jajaran staf dan karyawan yang telah membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis untuk dapat mengikuti perkuliahan di prodi PAI.
3. Bapak Marzuki, S.Pd., M.S.I selaku ketua prodi PAI beserta bapak/ibu staf prodi yang telah memberikan pelayanan dan arahan terkait hal-hal yang dibutuhkan selama penulis mengikuti perkuliahan.
4. Bapak Imran, M.Ag. selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing Akademik awal yang membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan proposal dan yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan masukan berharga, serta membimbing peneliti dengan sabar dan penuh perhatian hingga judul ini dapat diangkat sebagai skripsi.

5. Bapak Dr. M.Chalis, M.Ag. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan serta saran kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang pernah memberikan ilmu kepada penulis sehingga penulis bisa berada di tahap ini.
7. Direktur TPQ Babussalam dan Kepada seluruh pengurus serta para ustadz dan ustadzah TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar atas izin yang diberikan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dengan lancar di tempat tersebut.
8. Ustadzah Eka Nurjannah, S.Pd selaku wali kelas III dan anak-anak kelas III yang telah membantu penulis sebagai pengamat dan subjek penelitian dalam penelitian ini.

Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Ibrahim dan Ibunda Nur Hadisah, Abang-Abang, Kakak dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa terbaiknya, motivasi serta dukungan moral dan materi dan kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang bersedia memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Hanya Allah yang mampu membalas kebaikan semua pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi bahan pengetahuan bagi para pembaca sekalian.

Banda Aceh, 6 juli 2026



Maulidia

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	37
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Keunggulan dan kelemahan media kartu.....	16
Tabel 3.1 Kriteria Kategori Skor.....	40
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Observasi Aktivitas Santri.....	41
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Tes Hafalan Hadis.....	42
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Hasil Observasi.....	45
Tabel 4.1 Daftar Nama Pengurus.....	46
Tabel 4.2 Daftar Nama Ustadz/ Ustadzah.....	47
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	48
Tabel 4.4 Hasil Observasi Awal.....	50.
Tabel 4.5 Hasil Tes Awal.....	51
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Menggunakan Kartu (<i>Flash Card</i>).....	56
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Santri Siklus I Menggunakan Kartu (<i>Flash Card</i>).....	57
Tabel 4.8 Hasil Tes Hafalan Siklus I Menggunakan Kartu (<i>Flash Card</i>).....	59
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Menggunakan Kartu (<i>Flash Card</i>).....	64
Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Santri Siklus II Menggunakan Karu (<i>Flash Card</i>).....	66
Tabel 4.11 Hasil Tes Hafalan Siklus II Menggunakan Kartu (<i>Flash Card</i>).....	68
Tabel 4.12 Perbandingan Observasi Awal,Siklus I & Siklu II.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Skripsi.....	81
Lampiran. 2. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	84
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	85
Lampiran 4. Media Kartu (<i>Flash Card</i>) Yang Digunakan.....	86
Lampiran 6. Langkah-Langkah Pembelajaran Siklus 1 & 2.....	87
Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan.....	93
Lampiran 8. Lembar Observasi dan Lembar Tes Hafalan Hadis.....	96



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SIDANG.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	8
A. Media Kartu (<i>Flash Card</i>).....	8
1. Pengertian Media Kartu (<i>Flash Card</i>)	8
2. Macam – macam Media Kartu (<i>Flash Card</i>)	8
3. Tujuan Media Kartu (<i>Flash card</i>).....	10
4. Prinsip-Prinsip Media Kartu (<i>Flash Card</i>).....	12
5. Manfaat Media Kartu (<i>Flash Card</i>).....	13
6. Langkah-Langkah Media Kartu (<i>Flash card</i>).....	15
7. Kelebihan dan Kelemahan Media Kartu (<i>Flash card</i>).....	16
B. Keterampilan Menghafal	17
1. Pengertian Menghafal	18
2. Tujuan Menghafal.....	18
3. Prinsip Menghafal	19
4. Manfaat Menghafal	21
5. Faktor Yang Mempengaruhi Menghafal	21
6. Jenis Menghafal	22
7. Indikator Terampil Menghafal.....	22

C. Hadis.....	24
1. Pengertian Hadis	24
2. Macam-Macam Hadis	25
3. Tujuan Pembelajaran Hadis.....	27
4. Manfaat Pembelajaran Hadis.....	27
5. Prinsip Pembelajaran Hadis.....	28
6. Indikator Pembelajaran Hadis di TPQ	29
7. Pembelajaran Hadis Di TPQ.....	30
D. Kajian Terdahulu	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Dan Subjek Penelitian.....	39
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Indikator Keberhasilan.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran agama Islam memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sejak usia dini. Salah satu aspek yang perlu ditekankan dalam pendidikan Islam di tingkat TPQ adalah kemampuan menghafal hadis. Hadis merupakan sumber hukum kedua dalam Islam setelah Al-Qur'an, yang berisi ajaran, teladan, serta nilai-nilai moral Nabi Muhammad SAW. Penguatan hafalan hadis di usia dini berfungsi untuk menanamkan kecintaan pada sunnah, membentuk dasar akhlak, dan melatih kedisiplinan belajar. Namun, praktik pembelajaran hadis di TPQ masih banyak menggunakan metode konvensional, seperti membaca berulang tanpa bantuan media pendukung. Kondisi ini membuat proses belajar menjadi monoton dan kurang memotivasi santri.

Proses pembelajaran hadis di TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar selama ini dilaksanakan secara klasikal, yaitu ustadzah menuliskan atau membacakan lafaz hadis, kemudian santri menirukan dan mengulang bacaan tersebut secara bersama-sama tanpa bantuan media pendukung. Di TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar, permasalahan serupa juga ditemukan. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, sebagian santri menunjukkan kesulitan dalam mempertahankan hafalan hadis, terutama dalam mengingat susunan kata, melafalkan teks Arab secara tepat, dan mengulangi hafalan tanpa melihat buku. Guru telah berusaha menjelaskan makna dasar hadis serta memberikan contoh bacaan. Namun, metode yang digunakan masih dominan berupa ceramah dan hafalan lisan. Akibatnya, pembelajaran berjalan satu arah dan membuat santri cepat merasa bosan. Hanya sebagian kecil santri yang mampu mengulang hadis dengan lancar. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa aktivitas belajar santri baru mencapai 55,77% (kategori Cukup) dan tingkat ketuntasan hafalan hadis santri hanya sebesar 30,77%, yang berarti materi hadis

yang diajarkan belum terserap secara optimal oleh sebagian besar santri. Keadaan ini menunjukkan perlunya inovasi media pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan santri usia TPQ.

Anak usia TPQ cenderung memiliki gaya belajar visual dan membutuhkan media konkret yang dapat membantu mereka memusatkan perhatian pada bagian tertentu dari materi. Dalam konteks pembelajaran hafalan, salah satu media sederhana namun efektif adalah *flash card*. *Flash card* merupakan kartu berukuran kecil yang berisi informasi ringkas berupa teks atau gambar. Menurut Akbar, *flash card* dirancang sebagai media yang berfungsi memperkuat daya ingat melalui tampilan visual yang sederhana dan aktivitas pengulangan yang terstruktur.¹ Melalui potongan informasi kecil pada setiap kartu, peserta didik dapat menghafal secara bertahap tanpa merasa terbebani dengan materi panjang. Media ini juga membantu guru menyajikan materi secara menarik dan tidak monoton.

Berbagai penelitian di bidang pendidikan Islam menunjukkan bahwa penggunaan *flash card* terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan hafalan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Fauziyyah,dkk. Yang mengembangkan *flash Card* untuk pembelajaran menghafal surat di Taman Pendidikan Al-Qur'an.di mana media tersebut terbukti efektif diterapkan setelah diuji oleh ahli media dan ahli materi..²Dengan itu,kajian literature oleh Nurliyah,dkk. Menyebutkan bahwa *flash card* pada dasarnya dirancang untuk memperkuat daya ingat Siswa melalui teknik pengulangan informasi secara konsisten.³

Selain itu, penelitian tindakan kelas oleh Soraya menunjukkan bahwa penerapan *flash card* secara bertahap mampu meningkatkan kemampuan siswa dari kategori kurang (30%) pada tahap awal menjadi sangat baik (88%) setelah

¹ Muh.Rijalul Akbar, *Flash Card sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian* (Sukabumi: Haura Utama, 2022), h. 12.

² Lina Nur Fitri Fauziyyah, dkk., "Development of Flashcard Learning Media to Increase Learning Motivation to Memorize Juz 29 in the Al-Qur'an Educational Institute," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.19 No.1, 2024, h. 40.

³ Apriyanti Nurliyah, dkk., "Metode System Literature Review Analisis Penggunaan Flashcard sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak SD," *Journal of Innovation Research and Knowledge*, Vol.4 No.9, 2025, h. 6254.

dilaksanakan melalui dua siklus pembelajaran.⁴ Selain itu, Husnayani, dkk. juga menemukan bahwa penggunaan *flashcard* ayat dan hadis berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis, di mana kelompok yang menggunakan *flashcard* memperoleh rata-rata nilai 84,85%, jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok yang menggunakan metode konvensional yang hanya memperoleh 73,28%.⁵ Temuan-temuan ini menguatkan bahwa *flash card* merupakan media yang sangat relevan untuk digunakan dalam pembelajaran hadis.

Dalam pembelajaran hadis, *flash card* dapat digunakan dengan cara membagi matan hadis menjadi beberapa bagian kecil yang ditampilkan pada kartu secara berurutan. Cara ini memudahkan santri fokus pada satu bagian sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya. *Flash card* juga sangat sesuai diterapkan bersama metode *tikrar* atau pengulangan intensif, karena guru dapat menampilkan kartu satu per satu sambil memandu santri mengulang bacaan. Dengan langkah-langkah yang terstruktur, proses hafalan menjadi lebih mudah dan sistematis. *Flash card* juga memungkinkan guru melakukan evaluasi sederhana, misalnya dengan meminta santri menyusun kembali kartu sesuai urutan hadis atau membaca potongan hadis tanpa melihat teks.

Selain itu, penggunaan *flash card* sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak-anak yang membutuhkan informasi visual dan bertahap. Dengan pembagian materi hafalan yang kecil, tingkat kesulitan belajar menjadi lebih ringan. Santri menjadi lebih percaya diri karena mampu menghafal bagian kecil terlebih dahulu sebelum menghafal keseluruhan hadis. Hal ini berdampak positif terhadap motivasi belajar, rasa percaya diri, serta keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran. *Flash card* juga dapat digunakan di rumah, sehingga mendukung pembelajaran mandiri dan pengulangan hafalan di luar jam TPQ.

⁴ Soraya, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Bersambung Dan Berharakat Pada Mata Pelajaran Agama Islam Melalui Media Flash Card," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2, 2025, h. 326-327

⁵ Husnayani, R., Nasution, R. H., & Mukhlis, "Pengaruh Penggunaan Flashcard Ayat Dan Hadits Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Madrasah Aliyah Al Washliyah Kota Tebing Tinggi," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 1, 2025, h. 1-10

Meskipun *flash card* memiliki berbagai keunggulan, media ini masih jarang digunakan dalam pembelajaran hadis pada TPQ. Banyak guru masih mengandalkan buku teks atau metode hafalan lisan tradisional. Oleh karena itu, penelitian mengenai penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran hadis sangat penting dilakukan untuk memberikan alternatif media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perbaikan proses pembelajaran hadis di TPQ, khususnya dalam meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal dengan lebih cepat dan tepat.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat keterampilan menghafal hadis merupakan salah satu kemampuan dasar yang perlu dikuasai santri sejak usia dini, sebagai bekal dalam mengamalkan ajaran Islam sehari-hari. Adapun pemilihan hadis “Islam Agama yang Tinggi” pada Observasi Awal dan Siklus I didasarkan pada pertimbangan bahwa hadis tersebut relatif pendek dan sederhana sehingga sesuai untuk tahap awal pembiasaan menghafal bagi santri usia TPQ, sekaligus mengandung nilai penting tentang keluhuran ajaran Islam. Sementara itu, hadis tentang “senyum adalah sedekah” dipilih untuk Siklus II karena mengandung pesan akhlak yang aplikatif dan mudah dipahami santri usia TPQ, sehingga dapat menambah wawasan santri tentang amalan sederhana dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus melatih keterampilan menghafal pada materi yang berbeda dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul:

“Penggunaan Media Kartu (*Flash Card*) untuk Meningkatkan Keterampilan Menghafal Hadis pada Santri TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah yang ada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media kartu (*flash card*) dalam pembelajaran hadis di TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar ?

2. Bagaimana Peningkatan Keterampilan Santri Dalam Menghafal Hadis Setelah Penggunaan Media Kartu (*Flash card*) Di TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar ?
3. Apa saja kekurangan yang ditemukan dalam penggunaan media kartu (*flash card*) pada pembelajaran hadis di TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media kartu (*flash card*) dalam pembelajaran hadis di TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui Peningkatan Keterampilan menghafal hadis pada santri melalui penggunaan media kartu (*flash card*) di TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui Kekurangan yang ditemukan dalam penggunaan media kartu (*flash card*) dalam meningkatkan keterampilan menghafal hadis pada santri TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menjadi acuan dan bahan kajian bagi peneliti lain di tempat yang berbeda sehingga dapat mengembangkan teknik baru.
- b. Menambah ilmu pengetahuan dalam rangka perbaikan model pembelajaran dan meningkatkan kualitas tenaga pendidik /ustad dan ustadzah maupun santri.
- c. Menjadi referensi dengan adanya media kartu pada pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menghafal santri di TPQ.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Santri

Melalui penelitian ini diharapkan keterampilan siswa dalam menghafal hadis dapat meningkat.

b. Bagi ustadz/ustadzah

Dapat meningkatkan kinerja, kreativitas ustadz dan ustadzah dan mempermudah ustad /ustadzah dalam menyampaikan materi serta menambah pembendaharaan model yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menghafal hadis santri.

c. Bagi TPQ

Memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat dalam rangka memperbaiki pembelajaran, meningkatkan prestasi belajar santri terutama dalam hal menghafal.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dalam meningkatkan kemampuan mengajar dan penggunaan model pembelajaran, serta memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dalam penelitian.

E. Definisi Operasional

Berikut ini adalah penjelasan pengertian istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian yaitu:

1. Media Kartu (*Flash Card*)

Flash card adalah media bantu belajar yang menampilkan informasi melalui kartu kecil dan digunakan dalam proses belajar berulang untuk memperkuat memori jangka panjang.⁶

Media kartu (*flash card*) adalah kumpulan kartu berukuran kecil yang berisi teks hadis pendek di bagian depan dan terjemahan serta penjelasan singkat di bagian belakang. Media ini digunakan dalam pembelajaran secara berulang untuk memperkuat daya ingat santri. *Flash card* dalam penelitian ini dibuat menarik secara visual dan digunakan melalui tahapan: penunjukan kartu, pembacaan bersama, pengulangan hafalan, dan evaluasi.

2. Keterampilan Menghafal Hadis

Menghafal hadis tidak hanya retensi verbal, tetapi juga ketepatan dan pemahaman makna.⁷ Keterampilan menghafal hadis adalah kemampuan santri

⁶Muh. Rijalul Akbar, *Flash Card*, ..., h .6

dalam menyebutkan hadis secara utuh, tepat lafal, dan berurutan tanpa melihat teks. Indikatornya meliputi ketepatan hafalan, kelancaran, pelafalan, dan kepercayaan diri saat menyetorkan hafal



⁷ M.Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadis* (Jakarta : Bulan Bintang,1994), h. 30

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Media Kartu (*Flash Card*)

1. Pengertian Media Kartu (*Flash Card*)

Media kartu atau *flash card* merupakan media visual berbentuk kartu kecil yang di dalamnya memuat informasi dalam bentuk tulisan, gambar, simbol, ataupun kombinasi keduanya. Menurut Akbar, *flash card* adalah kartu yang dirancang sebagai alat bantu belajar dalam bentuk potongan informasi sederhana yang digunakan secara berulang melalui aktivitas melihat, membaca, dan mengingat.⁸ Dalam pembelajaran, *flash card* berfungsi menampilkan informasi inti secara cepat sehingga mudah ditangkap oleh peserta didik, terutama anak usia dini dan usia TPQ yang memiliki gaya belajar visual kuat.

Arsyad menjelaskan bahwa media visual seperti kartu mampu merangsang perhatian peserta didik, mempermudah pemahaman konsep, serta meningkatkan daya ingat melalui presentasi informasi secara ringkas dan terfokus.⁹ Dengan demikian, penggunaan *flash card* dalam pembelajaran hadis sangat efektif karena menggabungkan elemen visual, teks Arab, dan terjemahan secara sistematis. جامعة الرانري

2. Macam – macam Media Kartu (*Flash Card*)

Media kartu memiliki banyak variasi bentuk dan fungsi. Menurut Akbar, *flash card* merupakan kartu berisi potongan informasi yang dirancang untuk membantu mengingat materi melalui proses pengulangan dan visual sederhana.¹⁰ Berdasarkan penggunaannya dalam pendidikan, *flash card* dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berikut:

⁸Muh. Rijalul Akbar., *Flash Card sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian*. (Sukabumi :Haura Utama,2022) h.17

⁹ Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. (PT Raja Grafindo Persada,2020) h.33

¹⁰ Muh. Rijalul Akbar, *Flash Card...*,h. 12.

a. *Flash Card Teks (Text-Based Flash Card)*

Flash card ini hanya berisi tulisan, seperti kata, frasa, atau kalimat pendek. Akbar menyebutkan bahwa kartu teks sangat efektif untuk pembelajaran hafalan karena fokus langsung pada materi inti tanpa gangguan visual lain.¹¹ Jenis ini paling sering digunakan dalam pembelajaran agama, terutama hafalan Al-Qur'an dan hadis, karena tampilannya sederhana dan mudah diulang.

b. *Flash Card Gambar (Picture Flash Card)*

Flash card bergambar berisi ilustrasi atau simbol yang membantu peserta didik memahami makna secara visual. Fauziyyah, dkk. menemukan bahwa desain visual yang menarik dari segi warna, ukuran, dan komposisi membuat santri lebih tertarik dalam belajar.¹² Namun, *flash card* gambar lebih cocok untuk pembelajaran konsep, bukan hafalan teks.

c. *Flash Card Kombinasi (Teks + Gambar)*

Jenis ini menggabungkan teks dan gambar sederhana untuk memperkuat pemahaman dasar. Akbar menjelaskan bahwa kombinasi visual dan tulisan dapat membantu peserta didik menghubungkan kata dengan makna secara lebih efektif.¹³ Dalam pembelajaran hadis, jenis ini dapat digunakan untuk mengenalkan arti ringkas sebelum masuk ke hafalan teks.

d. *Flash Card Berseri / Urutan (Sequential Flash Card)*

Flash card ini dibuat dalam bentuk kartu berurutan. Setiap kartu mewakili satu bagian materi. Hal ini sejalan dengan penelitian Soraya yang menerapkan media kartu secara bertahap pada setiap pertemuan, di mana hasil belajar siswa meningkat secara konsisten dari 30% pada Observasi Awal dan Tes Awal menjadi 31%, 41%, 61%, hingga 88% pada

¹¹ Muh. Rijalul Akbar., *Flash Card...*,h. 22

¹² Lina Nur Fitri Fauziyyah, dkk., "Development of Flashcard Learning Media to Increase Learning Motivation to Memorize Juz 29 in the Al-Qur'an Educational Institute," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.19 No.1, 2024, h. 38

¹³ Muh. Rijalul Akbar., *Flash Card...*,h. 18

pertemuan-pertemuan berikutnya¹⁴ Jenis ini efektif untuk mengevaluasi hafalan bagian perbagian.

Dalam penelitian ini, media yang digunakan adalah *flash card* teks yang disusun secara berseri, yaitu kartu pembelajaran yang memuat potongan lafadz hadis dalam huruf Arab disertai nomor urut dan terjemahan singkat, yang disajikan secara berurutan. Penyajian ini bertujuan untuk memudahkan santri dalam menghafal hadis secara bertahap dan terstruktur.

Flash card yang digunakan dilengkapi dengan nomor urut serta terjemahan singkat di bawah teks Arab pada setiap kartu, sehingga santri tidak hanya menghafal lafaz, tetapi juga memahami makna dasarnya secara langsung melalui kartu. Hal ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman santri terhadap kandungan hadis yang dihafalkan, selain memperkuat ketepatan dan kelancaran pelafalannya.

3. Tujuan Media Kartu (*Flash card*)

Penggunaan media kartu atau *flash card* memiliki tujuan utama untuk membantu peserta didik mengingat materi pelajaran secara lebih cepat dan efektif melalui rangsangan visual. Akbar menjelaskan bahwa *flash card* dirancang sebagai kartu berisi gambar, tulisan, atau simbol yang berfungsi menstimulasi daya ingat siswa melalui tampilan sederhana dan mudah dipahami.¹⁵ Karena terdiri dari unit informasi yang terbatas pada satu kartu, *flash card* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran berbasis hafalan, termasuk hafalan hadis di TPQ. Tujuan ini selaras dengan karakteristik anak usia dini yang lebih mudah mengingat informasi melalui media visual.

Tujuan berikutnya adalah menyediakan media yang memungkinkan terjadinya pengulangan secara sistematis. *Flash card* secara khusus dirancang untuk pembelajaran berbasis drill maupun tiktir, yaitu pengulangan berulang

¹⁴ Soraya, Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah melalui Media Flash Card, *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2, 2025, h. 38

¹⁵ Muh. Rijalul Akbar., *Flash Card...*, h.19

untuk memperkuat hafalan.¹⁶ Melalui penggunaan *flash card*, guru dapat menampilkan satu kartu pada satu waktu sehingga santri fokus pada satu potongan informasi sebelum melanjutkan ke potongan berikutnya. Tujuan ini sangat penting dalam pembelajaran hadis karena proses hafalan membutuhkan pengulangan bertahap dan konsisten.

Flash card juga bertujuan meningkatkan perhatian dan minat siswa. Anak usia TPQ biasanya cepat bosan ketika berhadapan dengan teks panjang atau metode ceramah yang monoton.¹⁷ Dengan tampilan yang menarik dan ukuran kartu yang jelas, *flash card* mampu memusatkan perhatian siswa pada materi yang sedang dipelajari. Akbar menegaskan bahwa visual yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan belajar karena menstimulasi rasa ingin tahu anak.¹⁸ Oleh karena itu, tujuan penggunaan *flash card* tidak hanya membantu hafalan, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Selain itu, *flash card* bertujuan membantu siswa belajar secara mandiri maupun berkelompok. *Flash card* mudah digunakan kapan saja, baik di kelas maupun di rumah, dan siswa dapat membuka kartu satu per satu untuk menguji hafalan mereka sendiri.¹⁹ Tujuan ini sangat mendukung kemandirian belajar, terutama untuk anak yang membutuhkan pengulangan tambahan. *Flash card* juga dapat digunakan dalam permainan edukatif, sehingga memperkuat hafalan melalui interaksi aktif dan kooperatif.

Tujuan terakhir adalah menyederhanakan materi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami. Dalam pembelajaran hadis, teks Arab sering kali terlihat sulit bagi siswa yang baru mengenal huruf hijaiyah. Dengan menyajikan hadis dalam bentuk bagian-bagian kecil, *flash card* membantu siswa mengenali kata demi kata sebelum menghafal keseluruhan teks.²⁰ Tujuan ini membuat proses internalisasi hadis lebih terstruktur dan tidak membebani siswa secara kognitif.

¹⁶ Muh. Rijalul Akbar, *Flash Card...*, h. 20

¹⁷ Muh. Rijalul Akbar., *Flash Card...*, h. 20.

¹⁸ Muh. Rijalul Akbar., *Flash Card...*, h. 20.

¹⁹ Muh. Rijalul Akbar., *Flash Card...*, h. 21.

²⁰ Arsyad, A., *Media Pembelajaran...*, h. 24.

4. Prinsip-Prinsip Media Kartu (*Flash Card*)

Penggunaan *flash card* harus mengikuti prinsip dasar kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran. Akbar menjelaskan bahwa media harus mendukung kompetensi yang ingin dicapai sehingga isi kartu harus ringkas, jelas, dan langsung terkait dengan materi inti.²¹ Dalam pembelajaran hadis, setiap kartu sebaiknya memuat satu potongan teks atau kata kunci untuk membantu fokus siswa pada bagian tertentu dari hadis. Ketepatan isi kartu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan.

Prinsip berikutnya adalah kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik. Akbar menegaskan bahwa media harus dipilih berdasarkan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa.²² Penelitian Fauziyyah, dkk. dalam Tadris: Jurnal Pendidikan Islam menunjukkan bahwa flash card yang dirancang sesuai kebutuhan santri memperoleh hasil uji validasi ahli materi sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik.²³ Oleh karena itu, desain kartu perlu dibuat sederhana agar tidak membingungkan siswa TPQ yang baru belajar membaca teks Arab.

Prinsip ketiga adalah kesederhanaan dan kejelasan tampilan. Media yang terlalu ramai justru mengganggu konsentrasi siswa. Fauziyyah, dkk. Menemukan bahwa desain visual yang sederhana dari segi warna, ukuran, dan komposisi membuat santri lebih mudah memproses informasi yang disajikan.²⁴ Karena itu, setiap *flash card* idealnya hanya memuat satu informasi utama, misalnya satu frasa hadis atau satu istilah penting, agar proses tkrar lebih mudah dilakukan.

Prinsip berikutnya adalah kemudahan dan fleksibilitas penggunaan media. Akbar menyatakan bahwa media yang baik harus mudah digunakan kapan saja, tidak membutuhkan banyak alat tambahan, dan praktis dibawa.²⁵ *Flash card* memenuhi prinsip ini karena dapat digunakan dalam berbagai metode,

²¹ Muh. Rijalul Akbar., *Flash Card...*, h. 19

²² Muh. Rijalul Akbar., *Flash Card...*, h. 20

²³ Lina Nur Fitri Fauziyyah, dkk., *Development of Flashcard Learning Media...*, h.37

²⁴ Lina Nur Fitri Fauziyyah, dkk., *Development of Flashcard Learning Media...*, h.38

²⁵ Muh. Rijalul Akbar., *Flash Crad...*, h.21

baik individual maupun kelompok. "Penelitian Nurliyah, dkk. turut menunjukkan bahwa flash card memungkinkan personalisasi pembelajaran, yaitu siswa dapat belajar sesuai kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing²⁶

Prinsip terakhir adalah keterpaduan media dengan metode pembelajaran. *Flash card* sangat cocok digunakan bersama metode pengulangan (tikrar) atau drill yang biasa dipakai dalam pembelajaran hadis. Akbar menegaskan bahwa media harus mendukung metode yang diterapkan guru agar hasil belajar lebih efektif.²⁷ Jika media selaras dengan metode mengajar, proses hafalan menjadi lebih terarah dan sistematis.

5. Manfaat Media Kartu (*Flash Card*)

Media kartu atau *flash card* memiliki manfaat yang sangat signifikan dalam membantu proses pembelajaran, terutama bagi peserta didik usia dini dan santri TPQ yang sedang menghafal hadis. Akbar menyebutkan bahwa *flash card* bermanfaat untuk menyajikan informasi dalam bentuk visual yang sederhana dan menarik sehingga memudahkan siswa memahami serta mengingat materi.²⁸ Tampilan teks yang jelas pada satu kartu membantu mengurangi beban kognitif siswa, Hal ini juga dibuktikan oleh Hidayati, dkk. yang menerapkan media kartu dalam kegiatan hafalan surah-surah pendek di TK/TPA, dan hasilnya santri mampu menghafal dengan lebih mudah dan menyenangkan dibandingkan sebelum menggunakan media tersebut,²⁹ sehingga mereka dapat fokus pada satu bagian hadis tanpa merasa terbebani oleh materi yang panjang. Hal ini sangat relevan dengan tahapan perkembangan anak yang cenderung membutuhkan informasi yang ringkas dan mudah diulang.

Manfaat berikutnya adalah meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa. Penelitian Fauziyyah, dkk. dalam Tadris: Jurnal Pendidikan Islam

²⁶ Apriyanti Nurliyah, dkk., Metode System Literature Review..., h. 6258.

²⁷ Muh. Rijalul Akbar., *Flash Card...*, h.21

²⁸ Muh. Rijalul Akbar., *Flash Crad...*, h. 19

²⁹ Hidayati, R., Yuliani, H., & Nastiti, L. R., "Penggunaan Media Kartu Dalam Hafalan Surah-Surah Pendek Di TK/TPA Aqidah Palangka Raya," *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3 No. 3, 2024, h. 267-273.

menunjukkan bahwa penggunaan flash card mampu meningkatkan motivasi belajar santri, dengan rata-rata motivasi belajar mencapai 98,1% pada kategori sangat baik.³⁰ Di TPQ, suasana belajar sering kali monoton jika hanya mengandalkan metode ceramah dan hafalan lisan. Dengan *flash card*, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan karena santri dapat terlibat secara langsung, baik membaca kartu, menjawab pertanyaan, ataupun mengikuti permainan edukatif berbasis kartu.

Flash card juga bermanfaat dalam meningkatkan daya ingat dan memperkuat retensi hafalan. Berdasarkan kajian Nurliyah, dkk., *flash card* yang dirancang dengan baik turut mempercepat pengenalan kata maupun huruf pada siswa karena informasi disajikan secara visual dan diulang secara konsisten.³¹ Proses pengulangan atau tkrar menjadi lebih terarah karena siswa melihat materi dalam potongan kecil yang disajikan secara sistematis. Hal ini sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran hadis yang membutuhkan pengulangan terus-menerus untuk mencapai hafalan yang sempurna.

Selain itu, *flash card* memberikan manfaat dalam mendukung pembelajaran mandiri. Siswa dapat menggunakan kartu secara individual di rumah tanpa bantuan guru, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk berlatih kapan saja. Penelitian oleh Soraya dalam Jurnal Pendidikan Islam juga menunjukkan bahwa penggunaan media kartu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, dari 32% siswa yang aktif bertanya dan menjawab pada tahap awal menjadi 92% pada akhir siklus penelitian..³² Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan modern yang mendorong siswa menjadi pembelajar aktif dan mandiri. Dengan demikian, *flash card* tidak hanya membantu di dalam kelas, tetapi juga memperkuat proses belajar di luar jam pelajaran.

Manfaat terakhir adalah mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran. *Flash card* bersifat praktis, mudah dibawa, dan tidak

³⁰ Lina Nur Fitri Fauziyyah, dkk., Development of Flashcard Learning Media..., h.38

³¹ Apriyanti Nurliyah, dkk., Metode System Literature Review..., h. 6259

³² Soraya, "Meningkatkan Kemampuan Membaca...", h. 320-321

memerlukan alat tambahan sehingga guru dapat menggunakannya kapan saja tanpa persiapan yang rumit. Akbar menegaskan bahwa media yang praktis membantu efisiensi waktu mengajar dan memudahkan guru menyampaikan materi secara terstruktur.³³ Dalam pembelajaran hadis, *flash card* memungkinkan guru menyusun urutan hafalan, menampilkan kartu secara bertahap, serta memantau perkembangan hafalan santri dengan mudah. Hal ini menjadikan *flash card* sebagai media yang efektif dan efisien bagi guru TPQ.

6. Langkah-Langkah Media Kartu (*Flash card*)

Penggunaan *flash card* dalam pembelajaran harus dilakukan melalui langkah- langkah yang sistematis agar manfaatnya dapat maksimal. Langkah pertama adalah persiapan media, yaitu guru menyiapkan kartu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Akbar menegaskan bahwa sebelum digunakan, kartu harus dirancang dengan memperhatikan ukuran huruf, kejelasan warna, dan kesesuaian isi dengan materi yang akan diajarkan.³⁴ Dalam konteks pembelajaran hadis, guru perlu memotong teks hadis menjadi beberapa bagian pendek agar mudah ditempatkan dalam kartu dan sesuai dengan kemampuan hafalan santri.

Langkah berikutnya adalah pengenalan materi melalui kartu. Pada tahap ini, guru memperlihatkan kartu satu per satu sambil menjelaskan isi yang terdapat pada kartu tersebut. Hal ini sejalan dengan langkah pembelajaran dalam penelitian Soraya, yaitu guru terlebih dahulu memperlihatkan kartu sebagai media, dilanjutkan dengan tanya jawab, kemudian membimbing peserta didik secara langsung sebelum diberikan umpan balik dan evaluasi.³⁵ Guru juga dapat menambahkan contoh atau penjelasan singkat agar siswa mengenali konteks materi yang sedang dipelajari

Setelah pengenalan, langkah selanjutnya adalah latihan pengulangan (*drill* atau *tikrar*). *Flash card* sangat efektif digunakan untuk kegiatan ini karena kartu dapat ditampilkan secara berurutan dan berulang sesuai kebutuhan

³³ Muh. Rijalul Akbar., *Flash Card...*, h. 21

³⁴ Muh. Rijalul Akbar., *Flash Card...*, h. 25

³⁵ Soraya, *Meningkatkan Kemampuan Membaca...*, h.311-312

siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Nurliyah, dkk. bahwa *flash card* dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep baru sekaligus memperkuat materi yang telah dipelajari melalui pengulangan yang terstruktur.³⁶ Guru dapat mengatur ritme pengulangan, mulai dari lambat hingga lebih cepat, sesuai dengan tingkat penguasaan santri.

Langkah keempat adalah latihan mandiri atau berpasangan. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk memegang dan membaca kartu secara bergantian. Hal ini sejalan dengan temuan Fauziyyah, dkk. bahwa penggunaan *flash card* yang memadukan unsur belajar dan bermain membuat santri menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran.³⁷ Latihan berpasangan juga melatih kemampuan siswa untuk saling menguji hafalan, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Langkah terakhir adalah evaluasi singkat. Guru dapat meminta siswa mengurutkan kembali kartu sesuai materi atau membacakan isi kartu tanpa melihat teks. Akbar menjelaskan bahwa evaluasi dengan media visual membantu guru melihat sejauh mana ketercapaian belajar siswa serta menentukan kartu mana yang perlu diulang.³⁸ Evaluasi sederhana ini memungkinkan guru memberikan umpan balik cepat dan memperbaiki kesalahan hafalan sebelum berlanjut ke materi berikutnya.

7. Kelebihan dan Kelemahan Media Kartu (*Flash card*)

Tabel 2.1 Keunggulan dan Kelemahan Media Kartu

Kelebihan Media Kartu (<i>Flash Card</i>)	Kelemahan Media Kartu (<i>Falsh Card</i>)
Menarik secara visual	Informasi Terbatas karena ukuran kartu kecil
Mempermudah proses menghafal	Terlalu ringkas sehingga butuh penjelasan tambahan
Praktis dan mudah digunakanserta dibawa-bawa	Mudah hilang / tercampur
Cocok untuk pembelajaran kelompok maupun individu	Tidak efektif untuk kelas besar tanpa kontrol

³⁶ Apriyanti Nurliyah, dkk., Metode System Literature Review...,h. 6258

³⁷ Lina Nur Fitri Fauziyyah, dkk., Development of Flashcard Learning Media..., h.38

³⁸ Muh. Rijalul Akbar.,*Flah Card*...,h 26.

Meningkatkan motivasi belajar dan mempercepat hafalan	Jika jumlah kartu banyak membingungkan
Mudah dibuat dan Murah	Mudah rusak jika tidak dilaminasi
Mendukung pembelajaran mandiri	Tidak semua anak mampu belajar mandiri

B. Keterampilan Menghafal

Keterampilan menghafal merupakan kemampuan seseorang dalam menangkap, menyimpan, dan mengingat kembali informasi secara tepat dan berulang. Dalam kegiatan belajar, keterampilan ini tampak melalui kemampuan peserta didik mengulang materi dengan benar, lancar, dan konsisten. Djamarah menjelaskan bahwa menghafal merupakan proses mental yang membutuhkan latihan terus-menerus agar informasi berpindah dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.³⁹ Karena itu, keterampilan menghafal tidak hanya menekankan penguasaan isi materi, tetapi juga kualitas hafalan yang muncul dari ketepatan pengucapan, minimnya kesalahan, dan kesiapan peserta didik mereproduksi kembali informasi kapan pun dibutuhkan.

Selain itu, keterampilan menghafal juga dipengaruhi oleh teknik dan strategi yang digunakan peserta didik selama proses belajar. Sardiman menegaskan bahwa proses menghafal akan lebih optimal apabila dilakukan melalui pengulangan bertahap, fokus perhatian, serta penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik materi.⁴⁰ Dalam praktiknya, keterampilan menghafal dapat ditingkatkan melalui latihan rutin, motivasi belajar yang baik, serta penggunaan media atau metode pendukung seperti tiktikar atau pengulangan intensif. Oleh karena itu, keterampilan menghafal menjadi aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran, khususnya pada materi yang menuntut ketepatan seperti hafalan hadis.

³⁹ Djamarah, S. B. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 82

⁴⁰ Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), h. 89.

1. Pengertian Menghafal

Menghafal merupakan proses memasukkan informasi ke dalam ingatan sehingga dapat diingat kembali tanpa melihat sumber aslinya. Djamarah menjelaskan bahwa menghafal adalah aktivitas mental untuk menyimpan dan memproduksi kembali informasi melalui proses pengulangan.⁴¹ Proses ini melibatkan kemampuan otak dalam menata, menyusun, dan menyimpan data ke dalam memori jangka pendek dan jangka panjang.

Menurut Suprijono, menghafal tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat secara verbal, tetapi juga melibatkan pemahaman makna dasar dari informasi yang dihafal agar informasi tersebut benar-benar melekat.⁴² Dengan demikian, keterampilan menghafal bukan hanya sekadar mengulang kata, tetapi juga memahami konteks secara sederhana.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, menghafal adalah kemampuan penting untuk menguasai materi, terutama pada jenjang anak-anak yang masih berada dalam fase perkembangan daya ingat yang pesat. Menghafal menjadi dasar untuk memahami konsep lebih lanjut.

2. Tujuan Menghafal

Tujuan menghafal pada dasarnya adalah untuk membantu peserta didik menyimpan informasi sehingga dapat digunakan kembali ketika diperlukan. Menurut Djamarah, tujuan menghafal bukan hanya mengingat kata per kata, tetapi juga memastikan bahwa informasi tersebut dapat dipanggil dengan tepat dan konsisten.⁴³

Dalam konteks pembelajaran agama, tujuan menghafal hadis adalah:

- a. Menguasai lafaz teks dengan benar.
- b. Menjaga keaslian teks.
- c. Membantu peserta didik memahami isi hadis secara bertahap.
- d. Menanamkan nilai dan pesan moral melalui hafalan.
- e. Melatih kedisiplinan dan konsistensi belajar

⁴¹ Djamarah, S. B. , *Psikologi Belajar...*,h : 70-75

⁴² Suprijono, A. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta 2020) h. 82-90

⁴³ Djamarah, S. B.,*Psikologi Belajar...*,h.70-75

3. Prinsip Menghafal

Menghafal merupakan proses mental yang melibatkan pengolahan informasi secara sadar, penyimpanan dalam memori jangka pendek maupun jangka panjang, serta pemanggilan kembali ketika dibutuhkan. Proses ini tidak terjadi secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh penerapan prinsip-prinsip belajar yang mendukung retensi ingatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses pengolahan informasi dalam sistem memori yang meliputi tahap penerimaan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi..⁴⁴

a. Prinsip Pengulangan (Repetition)

Pengulangan merupakan salah satu unsur penting dalam proses menghafal. Informasi yang diulang secara konsisten akan memperkuat jejak memori sehingga lebih mudah diingat kembali. Melalui proses pengulangan, informasi yang semula berada dalam memori jangka pendek dapat berpindah ke memori jangka panjang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Setiawan yang menemukan bahwa penerapan metode tkrar mampu meningkatkan kelancaran hafalan dan ketepatan tajwid siswa, sekaligus membantu mempertahankan hafalan melalui kegiatan muraja'ah yang dilakukan secara rutin.⁴⁵ Selain itu, pengulangan juga membantu meningkatkan kemampuan recall atau daya ingat kembali, sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan tidak mudah lupa.⁴⁶

b. Prinsip Perhatian dan Konsentrasi

Perhatian merupakan syarat utama agar proses penyimpanan informasi berlangsung secara efektif. Tanpa fokus yang memadai, informasi tidak dapat diproses dengan baik sehingga sulit untuk diingat. Perhatian memengaruhi kedalaman pemrosesan informasi dan efektivitas

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 51.

⁴⁵ Hasrian Rudi Setiawan, "Implementasi Metode Tkrar Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Bagi Siswa Di Sekolah Rendah Islam Al-Qudwah Selangor Malaysia," *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 8 No. 1, 2025, h. 31-42

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 51

belajar, sehingga semakin tinggi tingkat konsentrasi peserta didik, maka semakin baik pula hasil belajarnya.⁴⁷

c. Prinsip Pemahaman (*Meaningful Learning*)

Informasi yang dipahami secara bermakna lebih mudah masuk ke dalam memori jangka panjang. Peserta didik akan lebih mudah mengingat materi apabila mampu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.⁴⁸

d. Prinsip Pembagian Materi (*Chunking*)

Memori jangka pendek memiliki kapasitas yang terbatas, sehingga materi yang panjang akan lebih mudah dihafal apabila dibagi menjadi bagian-bagian kecil. Proses chunking membantu peserta didik mengorganisasi informasi ke dalam unit-unit sederhana yang lebih mudah diingat⁴⁹

e. Prinsip Latihan Teratur (*Distributed Practice*)

Latihan yang dilakukan secara teratur dan bertahap lebih efektif dibandingkan menghafal secara intensif dalam satu waktu. Latihan yang diberikan secara berulang dalam interval waktu tertentu dapat memperkuat daya ingat karena otak memiliki kesempatan untuk memproses dan menyimpan informasi secara lebih optimal.⁵⁰

f. Prinsip Asosiasi

Mengaitkan informasi baru dengan gambar, kata kunci, konsep, pengalaman, atau gerakan tertentu dapat memperkuat proses pengingatan. Dalam psikologi belajar, asosiasi membantu otak menghubungkan informasi sehingga mempermudah proses pemanggilan kembali.⁵¹

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 51

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 52

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h.52

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 52-53

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 53

g. Prinsip Dukungan Lingkungan dan Interaksi Sosial

Lingkungan belajar yang mendukung, termasuk adanya interaksi, kerja sama, serta motivasi dari guru maupun teman sebaya, dapat meningkatkan kemampuan menghafal. Dukungan lingkungan belajar berpengaruh terhadap perhatian, motivasi, serta retensi informasi peserta didik.⁵²

4. Manfaat Menghafal

Menghafal memberikan manfaat kognitif, emosional, dan spiritual. Djamarah menjelaskan bahwa aktivitas menghafal memperkuat memori, menambah kemampuan berpikir, dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.⁵³

Manfaat lainnya:

- a. Melatih daya ingat jangka panjang.
- b. Meningkatkan fokus dan konsentrasi.
- c. Membantu siswa disiplin dalam belajar.
- d. Menumbuhkan kecintaan pada ilmu agama.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Menghafal

Faktor-faktor ini dapat mempermudah maupun menghambat kemampuan santri dalam menghafal. Suprijono membaginya menjadi faktor internal dan eksternal.⁵⁴

a. Faktor Internal

- 1) Semakin tinggi motivasi, semakin cepat siswa menghafal.
- 2) Kesehatan fisik dan mental dan kondisi tubuh yang bugar memengaruhi daya ingat.
- 3) Minat tinggi mempercepat proses mengingat.
- 4) Pengalaman belajar sebelumnya hafalan akan lebih mudah bila siswa sudah terbiasa membaca.

⁵² Muhibbin Syah., *Psikologi Pendidikan...*, h. 53

⁵³ Djamarah, S. B., *Psikologi Belajar...*, h.75-78

⁵⁴ Suprijono, A., *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta :Rineka Cipta, 2020), h..90-94

b. Faktor Eksternal

- 1) Penggunaan *flash card* meningkatkan daya ingat visual.
- 2) Metode tiktikar, permainan kartu, atau drill sangat membantu.
- 3) Tempat yang kondusif mempercepat hafalan.
- 4) Waktu yang cukup membuat hafalan lebih stabil.
- 5) Koreksi guru memperbaiki kesalahan hafalan.

6. Jenis Menghafal

Menurut Akbar, aktivitas menghafal dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan cara memperoleh hafalan.⁵⁵

- a. Menghafal Verbal (*Verbal Memorization*) yaitu Menghafal kata atau kalimat secara utuh tanpa perubahan, seperti menghafal hadis.
- b. Menghafal Bermakna (*Meaningful Memorization*) yaitu Menghafal sambil memahami makna sehingga informasi lebih melekat.
- c. Menghafal Rutin (*Rote Memorization*) yaitu Menghafal dengan cara mengulang berkali-kali, umum dipakai dalam hafalan teks Arab.
- d. Menghafal dengan Asosiasi yaitu Menghubungkan kata atau konsep dengan gambar, simbol, atau pengalaman.
- e. Menghafal Berjenjang yaitu Menghafal mulai dari bagian kecil menuju bagian yang lebih panjang.
- f. Menghafal Mandiri dan Menghafal Berkelompok yaitu siswa menghafal sendiri menggunakan media. Dan yang Kelompok, siswa menghafal bersama dalam bentuk berulang-ulang.

7. Indikator Terampil Menghafal

Indikator keterampilan menghafal digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu menyimpan, mempertahankan, dan mengingat kembali informasi secara konsisten. Berdasarkan teori psikologi belajar dan penelitian modern, indikator keterampilan menghafal mencakup:

⁵⁵ Muh. Rijalul Akbar., *Flash Card...*, h. 20–24.

a. Ketepatan Mengulang Hafalan (*Accuracy of Recall*)

Ketepatan mengulang hafalan menunjukkan kemampuan santri dalam menyampaikan kembali hafalan secara benar sesuai dengan urutan lafaz tanpa adanya perubahan makna.⁵⁶

b. Kelancaran dalam Menyampaikan Hafalan (*Fluency*)

Kelancaran dalam menyampaikan hafalan menggambarkan kemampuan santri dalam melafalkan hafalan secara lancar tanpa banyak jeda atau kesalahan.⁵⁷

c. Konsistensi Hafalan dari Waktu ke Waktu

Konsistensi hafalan menunjukkan kemampuan santri dalam mempertahankan hafalan dalam jangka waktu tertentu.⁵⁸

d. Kemampuan Mengingat Setelah Jeda Waktu (*Retention*)

Indikator ini mengukur kemampuan santri dalam mengingat kembali hafalan setelah melewati jeda waktu tertentu, seperti satu hingga beberapa hari.⁵⁹

e. Kemampuan Mengingat Ketika Diminta Secara Acak (*Prompted/Random Recall*)

Kemampuan ini menunjukkan bahwa santri dapat melanjutkan hafalan ketika diberikan kata awal atau potongan lafaz tertentu.⁶⁰

f. Mengaitkan Hafalan dengan Pemahaman Dasar (*Meaningful Recall*)

Indikator ini menilai kemampuan santri dalam memahami makna atau kata kunci tertentu dalam hafalan.⁶¹

g. Kepercayaan Diri Saat Menyetorkan Hafalan

Kepercayaan diri menunjukkan kesiapan mental santri dalam menyampaikan hafalan di hadapan guru atau teman.⁶²

⁵⁶ Muhibbin Syah., *Psikologi Pendidikan...*, h. 53-55

⁵⁷ Muhibbin Syah., *Psikologi Pendidikan...*, h. 53-55

⁵⁸ Muhibbin Syah., *Psikologi Pendidikan...*, h.53-55

⁵⁹ Muhibbin SYah., *Psikologi Pendidikan...*, h. 53-55

⁶⁰ Slameto., *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 113.

⁶¹ Slameto., *Belajar dan faktor...*, h.113-114

⁶² Slameto., *Belajar Dan Faktor...*, h. 114

Sedangkan dalam penelitian ini yang akan menjadi indikator keterampilan menghafal hadis adalah ketepatan dalam menyampaikan hafalan, ketepatan mengulang hafalan, konsistensi hafalan dari waktu ke waktu dan kepercayaan diri saat menyebarkan hafalan.

C. Hadis

1. Pengertian Hadis

Secara etimologis, istilah hadis (الحديث) bermakna “kabar” atau “informasi” yang dinukil dari satu pihak kepada pihak lain. Makna ini relevan karena hadis pada hakikatnya adalah berita yang menyampaikan segala sesuatu tentang Nabi Muhammad SAW.⁶³ Oleh sebab itu, dalam kajian ilmu hadis, istilah hadis dipahami sebagai segala bentuk informasi yang memuat penjelasan mengenai perkataan, perbuatan, persetujuan, maupun sifat Nabi yang kemudian diriwayatkan melalui mata rantai perawi dari generasi ke generasi.

Secara terminologis, para ulama memberikan definisi yang beragam, namun inti maknanya tetap sama. Hadis dipahami sebagai segala sesuatu yang dinisbatkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, ketetapan (taqrir), maupun sifat-sifat beliau.⁶⁴ Definisi ini menunjukkan bahwa hadis merupakan sumber utama untuk mengetahui bagaimana Nabi berbicara, berperilaku, memberi keputusan, serta bagaimana pribadi beliau digambarkan oleh para sahabat. Dengan demikian, hadis tidak hanya menjadi catatan historis tentang Nabi, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman praktis dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam.

Beberapa ulama memperluas pemaknaan hadis. Sebagian ulama memasukkan juga riwayat yang berasal dari sahabat (mawqūf) dan tabi'in (maqthū') dalam pembahasan hadis, meskipun kedudukannya tidak sama dengan riwayat yang berasal langsung dari Nabi. Sementara itu, perbedaan antara hadis dan sunnah bahwa hadis merujuk pada riwayat tekstual tentang Nabi, sedangkan sunnah menggambarkan pola perilaku Nabi yang dijadikan

⁶³ Badri Khaeruman, *Hadits Nabawi* (Bandung : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020), h. 17.

⁶⁴ M.Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadis* (Jakarta : Bulan Bintang, 1994), h. 23

teladan oleh umat.⁶⁵ Perbedaan ini memperkaya pemahaman bahwa hadis merupakan bagian penting dari tradisi keilmuan Islam yang memuat nilai normatif dan historis sekaligus.

2. Macam - Macam Hadis

a. Berdasarkan kuantitas perawi

Pembagian ini melihat jumlah perawi hadis pada setiap tingkatan sanad. Para ulama membagi hadis menjadi dua kelompok besar, yaitu mutawatir dan ahad.⁶⁶

1) Hadis Mutawatir

Hadis mutawatir adalah hadis yang diriwayatkan oleh banyak perawi pada setiap tingkatan sanad sehingga tidak mungkin mereka sepakat untuk berdusta. Hadis ini menghasilkan pengetahuan yang bersifat pasti (*qath'i*).⁶⁷

2) Hadis Ahad

Hadis ahad adalah hadis yang jumlah perawinya tidak mencapai batas mutawatir. Kekuatan hadis ini bersifat *zhanni*, namun tetap dapat dijadikan hujjah bila memenuhi syarat-syarat penerimaan hadis. Darussamin membagi hadis ahad ke dalam tiga bagian:⁶⁸

- a) *Gharib*: diriwayatkan oleh satu perawi pada salah satu tingkatan sanad.
- b) *Aziz*: diriwayatkan oleh dua perawi atau lebih pada setiap tingkatan sanad.
- c) *Masyhur*: diriwayatkan oleh tiga perawi atau lebih, namun tidak mencapai derajat mutawatir.

b. Berdasarkan kualitas perawi

⁶⁵ M. Syuhudi Ismail., *Pengantar Ilmu...*, h. 25

⁶⁶ M. Syuhudi Ismail., *Pengantar Ilmu...*, h. 45

⁶⁷ M. Syuhudi Ismail., *Pengantar Ilmu...*, h. 47

⁶⁸ M. Syuhudi Ismail., *Pengantar Ilmu...*, h. 49-50

Penilaian kualitas hadis diperlukan untuk memastikan apakah sebuah hadis dapat dijadikan landasan hukum atau diamalkan. Pembagian kualitas hadis mencakup tiga:

1) Hadis Shahih

Hadis shahih merupakan hadis yang sanadnya bersambung, diriwayatkan oleh perawi yang adil dan kuat hafalan (*dhabith*), serta tidak mengandung kejanggalan (*syadz*) maupun cacat tersembunyi (*'illat*).⁶⁹ Hadis ini memiliki kedudukan paling tinggi dan dapat dijadikan hujjah dalam semua aspek ajaran Islam.

2) Hadis Hasan

Hadis hasan memiliki kesamaan dengan hadis shahih, namun tingkat kedhabitannya berada sedikit di bawah perawi hadis shahih. Sehingga masih dijadikan hujjah.⁷⁰

3) Hadis Dhaif

Hadis dhaif adalah hadis yang tidak memenuhi kriteria shahih atau hasan karena adanya kelemahan pada sanad, perawi, atau matannya..⁷¹

c. Hadis berdasarkan sumber penyandaran

Pembagian ini didasarkan kepada siapa hadis tersebut disandarkan.

1) Hadis Marfu`

Hadis marfu` adalah hadis yang secara langsung disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa ucapan, perbuatan, persetujuan, maupun sifat beliau.⁷²

2) Hadis Mawquf

Hadis mawquf adalah hadis yang berhenti pada sahabat, yaitu berupa pendapat, sikap, atau perbuatan sahabat yang tidak disandarkan kepada Nabi.⁷³

3) Hadis Maqthu`

⁶⁹ Badri Khaeruman, *Hadits Nabawi...*, h. 89

⁷⁰ Badri Khaeruman, *Hadist Nabawi...*, h. 91

⁷¹ Badri Khaeruman, *Hadist Nabawi...*, h. 93

⁷² Badri Khaeruman, *Hadist Nabawi...*, h. 95

⁷³ M. Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu...*, h. 60

Hadis maqthu‘ adalah hadis yang disandarkan kepada tabi‘in. Riwayat ini sering berupa pendapat atau fatwa tabi‘in dan tidak memiliki kedudukan seperti hadis marfu‘.⁷⁴

3. Tujuan Pembelajaran Hadis

Tujuan pembelajaran hadis pada jenjang TPQ pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam, yaitu menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam secara bertahap. Dalam konteks pembelajaran, tujuan ini berada dalam ranah tujuan kurikuler dan instruksional yang menekankan perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷⁵ Dalam pembelajaran hadis, tujuan tersebut diterjemahkan menjadi beberapa sasaran khusus, yaitu:

- a. santri mampu mengenal hadis-hadis pendek,
- b. memahami makna sederhana dari hadis yang dipelajari,
- c. menghafal teks hadis sesuai kemampuan, dan
- d. menampilkan perilaku yang sejalan dengan kandungan hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan ini juga sejalan dengan fungsi pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, akhlak, dan pengamalan.

4. Manfaat Pembelajaran Hadis

Pembelajaran hadis memiliki beberapa manfaat penting bagi perkembangan keagamaan santri TPQ.

- a. Hadis berfungsi menanamkan nilai-nilai akhlak, karena isi hadis sangat terkait dengan tuntunan moral dan ibadah sehari-hari. Dalam kurikulum pendidikan Islam, pengembangan akhlak merupakan salah satu karakteristik utama yang harus dicapai oleh peserta didik.⁷⁶

⁷⁴ M. Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu...*, h. 61

⁷⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta RajaGrafindo Persada, 2005) h. 29–30.

⁷⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum...*, h. 13

- b. Hadis membantu memperkuat penguasaan ilmu agama secara bertahap, sesuai dengan tujuan kurikulum PAI yang memadukan antara aspek kognitif, sikap, dan keterampilan.⁷⁷
- c. Melalui hafalan hadis, santri dilatih untuk mengembangkan memori, konsentrasi, dan kebiasaan belajar yang terstruktur.
- d. Pembelajaran hadis memperkuat spiritualitas karena pemahaman terhadap sabda Nabi mendorong tumbuhnya perilaku ibadah yang benar dan kesadaran beragama sejak dini.⁷⁸

5. Prinsip Pembelajaran Hadis

Prinsip pembelajaran hadis di TPQ merujuk pada prinsip dasar kurikulum PAI yang menekankan kesederhanaan, pengulangan, keteladanan, keseimbangan perkembangan anak, serta keterkaitan antara materi dengan praktik kehidupan nyata.⁷⁹ Beberapa prinsip tersebut meliputi:

a. Prinsip Kesederhanaan

Materi hadis harus dipilih yang pendek dan sesuai dengan tingkat perkembangan santri, sebagaimana prinsip tujuan instruksional pada kurikulum PAI.⁸⁰

b. Prinsip Keteladanan (Uswah Hasanah)

Guru menjadi model perilaku yang menunjukkan akhlak sesuai isi hadis. Keteladanan termasuk bagian dari pengembangan sikap dalam kurikulum PAI.⁸¹

c. Prinsip Pembiasaan

Perilaku dalam hadis seperti salam, adab makan, atau kejujuran harus dibiasakan melalui aktivitas harian.⁸²

d. Prinsip Pengulangan (Tikrar)

⁷⁷ Moch. Sya`roni Hasan, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu di Sekolah," *Jurnal Al-Ibrah*, Vol.2 No.1,2017, h. 65

⁷⁸ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia,2002) h. 194

⁷⁹ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan ...*, h. 194.

⁸⁰ Muhammad Irsyad, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi atas pemikiran Muhaimin)," *Jurnal Iqra`*, Vol.2 No.1,2016, h. 218.

⁸¹ Moch. Sya`roni Hasan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam...*, h. 65.

⁸² Muhammad Irsyad, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan...*, h. 13.

Pengulangan merupakan metode penting untuk memperkuat hafalan dan pemahaman anak.

e. Prinsip Integrasi Nilai

Muhaimin menyatakan bahwa kurikulum pendidikan Islam menekankan integrasi nilai-nilai akhlak dalam seluruh proses pembelajaran.⁸³ Hal ini relevan bagi pembelajaran hadis yang berfokus pada nilai dan praktik moral.

Muhaimin menyatakan bahwa kurikulum pendidikan Islam menekankan integrasi nilai-nilai akhlak dalam seluruh proses pembelajaran.⁸⁴ Hal ini relevan bagi pembelajaran hadis yang berfokus pada nilai dan praktik moral.

6. Indikator Pembelajaran Hadis di TPQ

Pembelajaran hadis di TPQ bertujuan membentuk kemampuan santri dalam mengenal, membaca, dan menghafal hadis-hadis pendek. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat beberapa indikator pembelajaran hadis yang dapat digunakan sebagai acuan penilaian. Berdasarkan kajian beberapa penelitian pendidikan Islam, indikator pembelajaran hadis mencakup kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif yang tampak dalam proses belajar.

Menurut beberapa ahli dan penelitian, indikator pembelajaran hadis adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan melafalkan lafaz hadis dengan benar sesuai makhraj dan harakat yang tepat.⁸⁵
- b. Kemampuan menghafal lafaz hadis secara urut dan tidak mengubah susunan kata.⁸⁶
- c. Kemampuan memahami makna sederhana hadis, terutama inti pesan moral dalam hadis pendek.⁸⁷

⁸³ Muhammad Irsyad, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan...*, h. 29–30.

⁸⁴ Muhammad Irsyad, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan...*, h. 13.

⁸⁵ Sulasmi, Basri, & Madi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Al-Baghdadiyah pada Peserta Didik TPQ Ar-Raudhah Desa Lipu Kecamatan Kadatua Kabupaten Buton Selatan," *Journal of Innovative and Creativity*, Vol. 5 No. 2, 2025, h. 2508–2509.

⁸⁶ Shiddiq, A., & Tanjung, E.F. "Implementasi Metode Jibril Pada Hafalan Hadits di Pondok Pesantren Fajar Islam," *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 3, 2024, h. 1–10

d. Keaktifan dan kesungguhan santri dalam mengikuti proses pembelajaran, termasuk saat menerima penjelasan dan bimbingan guru.⁸⁸

Sedangkan dalam kajian ini, indikator pembelajaran hadis yang digunakan untuk memperkuat teori adalah:

- a. Santri mampu melafalkan lafaz hadis dengan benar sesuai contoh guru.
- b. Santri mampu menghafal hadis secara tepat dan berurutan.
- c. Santri berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran hadis.
- d. Santri menunjukkan sikap hormat, tertib, dan perhatian ketika belajar hadis.

7. Materi Hadis di TPQ

Materi pembelajaran hadis di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan membimbing santri agar mengenal, menghafal, memahami, dan mengamalkan ajaran Rasulullah saw. Materi yang diajarkan umumnya berupa hadis-hadis pendek yang berkaitan dengan akidah, ibadah, akhlak, adab, dan kehidupan sehari-hari. Penyusunan materi dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan usia, kemampuan, dan tingkat perkembangan santri sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁸⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran di TPQ, pemilihan materi hadis hendaknya disesuaikan dengan kurikulum dan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, materi hadis yang dipilih tidak hanya mudah dihafalkan, tetapi juga mengandung pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran hadis tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghafal lafaz

⁸⁷ Hanita, N., dkk.” Upaya Mengenalkan Hadist Pada Anak Usia 5-6 Thun Melalui Metode Gerakan Tangan,” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7 No.2, 2022. h. 181-192

⁸⁸ Hafni, N. D. “Peningkatan Kemampuan Hafalan dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui Media Pembelajaran Card Sort,” *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, Vol 16. No.2, 2024, h. 79-93

⁸⁹ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum..., h. 29-30

hadis, tetapi juga menanamkan pemahaman dan pembiasaan akhlak yang baik kepada santri.⁹⁰

Berdasarkan prinsip tersebut, penelitian ini menggunakan dua materi hadis yang disesuaikan dengan kemampuan santri kelas III TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar. Pada observasi awal dan Siklus I digunakan hadis "Islam adalah agama yang tinggi". Hadis ini dipilih karena memiliki lafaz yang relatif singkat sehingga mudah dihafalkan oleh santri serta mengandung pesan tentang kemuliaan agama Islam. Selanjutnya, pada Siklus II digunakan hadis "Senyum adalah sedekah". Hadis tersebut dipilih karena mengajarkan pentingnya akhlak mulia, kepedulian, dan sikap ramah kepada sesama, sehingga mudah dipahami serta diamalkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan kedua materi hadis tersebut juga disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan keterampilan menghafal hadis melalui penggunaan media kartu (*flash card*). Penggunaan hadis-hadis yang memiliki lafaz pendek dan makna yang dekat dengan kehidupan santri diharapkan dapat memudahkan proses menghafal, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu santri memahami kandungan hadis secara lebih baik. Dengan demikian, materi hadis yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan menghafal, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter Islami pada santri.

D. Kajian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian relevan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah & Puspaningrum (2025) dengan judul: "Penerapan Metode Index Card Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis". Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus pada siswa kelas IV MI Al-Islahuddiny. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan, yaitu nilai rata-rata siswa meningkat dari

⁹⁰ Badri Khairuman, Hadits Nabawi..., h. 95

65,88 menjadi 83, dengan ketuntasan klasikal yang naik dari 35,29% menjadi 88,23%.⁹¹ Hal ini menunjukkan bahwa metode Index Card Match efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Penelitian Hidayh & Puspaningrum memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan media berbasis kartu sebagai alat bantu pembelajaran, serta sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar pada mata pelajaran hadis. Namun, Penelitian Hidayah & Puspaningrum juga memiliki perbedaan dengan penelitian ini di mana dalam menggunakan metode Index Card Match yang menekankan aktivitas mencari pasangan kartu, sedangkan penelitian ini menggunakan *flash card* yang lebih menekankan pada visualisasi dan penguatan memori dalam menghafal hadis. Selain itu, penelitian Hidayah & Puspaningrum dilakukan pada siswa MI, sedangkan penelitian ini dilakukan pada santri TPQ, yang tentu memiliki perbedaan karakteristik, serta kebutuhan pembelajaran."

2. Penelitian yang dilakukan oleh Adella Nur Azizah (2023) dengan judul :” Pengaruh Penggunaan Media *Flash Card* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Materi Tajwid dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Trukan GunungKidul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *flash card* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain pre-eksperimental, Adella menemukan bahwa *flash card* mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan *flash card* menyajikan materi melalui gabungan informasi visual dan verbal sehingga mempermudah proses pemahaman dan memicu motivasi intrinsik siswa.⁹² Persamaan antara penelitian Adella dengan penelitian ini

⁹¹ Hidayah, N., & Puspaningrum, S., "Penerapan Metode Index Card Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 10 No. 2, 2025, h. 1026-1031.

⁹² Adella Nur Azizah, *Pengaruh Penggunaan Media Flash Card terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Materi Tajwid dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Trukan Gunungkidul* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2023), h. 25.

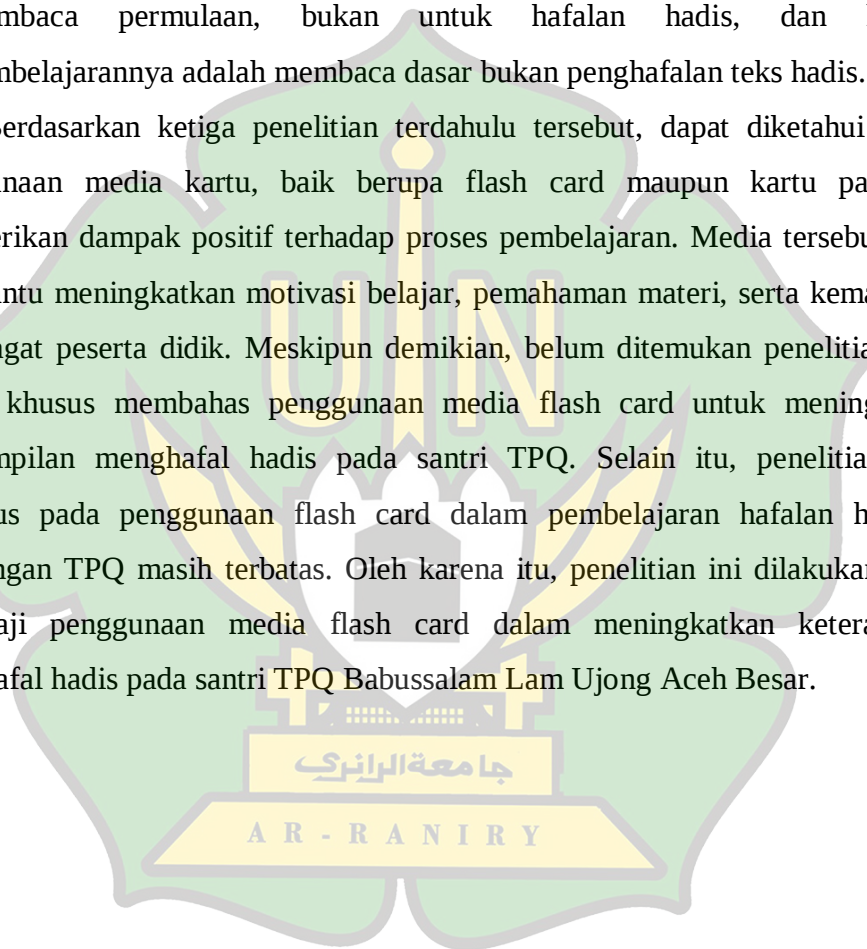
terletak pada penggunaan media *flash card* sebagai alat bantu untuk meningkatkan proses belajar peserta didik pada materi keagamaan. Keduanya menekankan bahwa *flash card* efektif digunakan untuk memperkuat memori dan meningkatkan fokus belajar. Namun, terdapat beberapa perbedaan yang mendasar. Penelitian Adella menyoroti motivasi belajar sebagai variabel utama, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada keterampilan menghafal hadis. Selain itu, penelitian Adella dilakukan pada jenjang sekolah formal, bukan pada lingkungan TPQ yang memiliki karakteristik peserta didik yang berbeda, terutama dalam kemampuan membaca teks Arab dan kesiapan belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2019) dengan judul : “ Penggunaan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di RA Fathun Qarib Banda Aceh”. Peneliti meneliti bagaimana media *flash card* dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak kelompok B usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru dan kemampuan membaca permulaan, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas guru pada siklus I mencapai nilai 4,3 (kriteria “Baik”), dan kemampuan membaca permulaan meningkat hingga 61,15% pada siklus I. Pada siklus II aktivitas guru naik ke rata-rata 4,95 (“Sangat Baik”) dan peningkatan kemampuan membaca permulaan mencapai 83,92% (“Berkembang Sangat Baik”) Adapun persamaan antara penelitian Sahara dengan penelitian ini adalah penggunaan media *flash card* sebagai alat pembelajaran dalam konteks pendidikan agama/pendidikan keagamaan (bagian awal membaca permulaan di RA versus hafalan hadis di TPQ).⁹³ Kedua penelitian menggunakan pendekatan yang berfokus pada peningkatan kemampuan peserta didik melalui media visual-kartu. Namun terdapat beberapa perbedaan mendasar penelitian Sahara fokus pada kemampuan

⁹³ Sahara, *Penggunaan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di RA Fathun Qarib Banda Aceh* (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2019), hlm. 41-46.

membaca permulaan pada RA (Raudhatul Athfal), sedangkan penelitian ini fokus pada keterampilan menghafal hadis pada santri TPQ. Populasi berbeda di mana Sahara menggunakan anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib, sedangkan Penelitian ini menggunakan santri TPQ di TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar. Metode pun berbeda variannya: meskipun kedua menggunakan kartu, penelitian Sahara menggunakan flash card untuk membaca permulaan, bukan untuk hafalan hadis, dan konteks pembelajarannya adalah membaca dasar bukan menghafalan teks hadis.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan media kartu, baik berupa flash card maupun kartu pasangan, memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Media tersebut dapat membantu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, serta kemampuan mengingat peserta didik. Meskipun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas penggunaan media flash card untuk meningkatkan keterampilan menghafal hadis pada santri TPQ. Selain itu, penelitian yang berfokus pada penggunaan flash card dalam pembelajaran hafalan hadis di lingkungan TPQ masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penggunaan media flash card dalam meningkatkan keterampilan menghafal hadis pada santri TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas atau lembaga pendidikan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran melalui tindakan-tindakan tertentu yang dirancang secara sistematis dan berkesinambungan.⁹⁴ PTK biasanya dilakukan oleh guru atau peneliti yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk mengatasi permasalahan nyata yang terjadi di kelas.

PTK memiliki karakteristik utama berupa adanya tindakan (*action*) yang diberikan sebagai upaya pemecahan masalah pembelajaran. Tindakan tersebut dilaksanakan secara bertahap dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).⁹⁵ Melalui siklus tersebut, peneliti dapat menilai efektivitas tindakan yang diterapkan serta melakukan perbaikan pada siklus berikutnya apabila hasil yang diharapkan belum tercapai.

Penelitian ini menggunakan PTK karena berangkat dari permasalahan pembelajaran yang nyata di TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar, yaitu rendahnya keterampilan santri dalam menghafal hadis. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran hadis masih didominasi oleh metode konvensional berupa membaca dan menirukan guru tanpa dukungan media pembelajaran yang menarik, sehingga santri cenderung mudah bosan, kurang fokus, dan mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan. Kondisi tersebut menuntut adanya

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.130-134

⁹⁵ Kemmis, S., & McTaggart, R., *The Action Research Planner* (Victoria: Deakin University Press, 1988), h. 11-15

perbaikan pembelajaran secara langsung melalui penerapan media yang sesuai dengan karakteristik santri TPQ.

Dalam konteks ini, media kartu (*flash card*) diterapkan sebagai bentuk tindakan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menghafal hadis santri. Media *flash card* dipilih karena bersifat visual, sederhana, dan mendukung proses pengulangan (tikrar) yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan menghafal. Penerapan media ini diharapkan mampu membantu santri menghafal hadis secara lebih terstruktur, meningkatkan konsentrasi, serta memperkuat daya ingat jangka panjang. Dengan demikian, penggunaan *flash card* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai solusi pembelajaran yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.⁹⁶

Penelitian Tindakan Kelas dipandang paling sesuai dengan penelitian ini karena tujuan utama penelitian bukan sekadar menggambarkan kondisi pembelajaran, melainkan meningkatkan keterampilan menghafal hadis santri melalui tindakan pembelajaran tertentu.⁹⁷

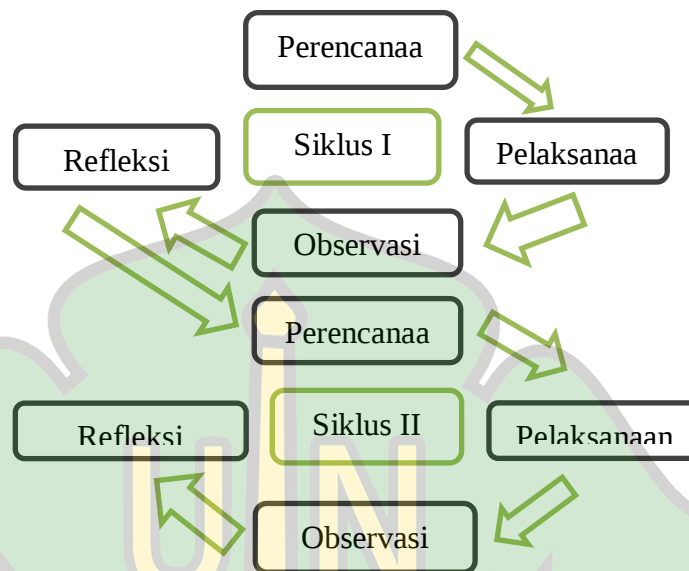
Selain itu, PTK memungkinkan peneliti untuk melakukan evaluasi dan refleksi secara berkelanjutan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara bertahap hingga mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan melalui penerapan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai proses dan hasil penggunaan media kartu (*flash card*) serta melihat secara langsung peningkatan keterampilan menghafal hadis pada santri TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar. Selain itu, melalui penelitian ini juga dapat melihat kekurangan yang muncul selama penggunaan media kartu (*flash card*) dalam proses pembelajaran hadis.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Pada penelitian ini sendiri akan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari

⁹⁶ Hanita, N., dkk., “ Upaya Mengenalkan Hadis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Gerakan Tangan,” *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.7, no.2 (2022), h. 181-192

⁹⁷ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 10-12

empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut ini adalah penjelasan untuk masing-masing tahapan penelitian tindakan kelas:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum pelaksanaan tindakan, yaitu:

- Menyusun rencana pembelajaran hadis
- Menyiapkan media pembelajaran berupa *flash card*
- Menyusun instrumen penelitian, yaitu lembar observasi dan tes hafalan
- Menentukan indikator keberhasilan penelitian

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *flash card* teks yang disusun secara berseri. Setiap kartu berisi potongan lafadz hadis dalam huruf Arab yang disusun secara berurutan sesuai dengan teks hadis yang utuh.

Dalam penggunaannya, *flash card* yang digunakan tetap dilengkapi dengan terjemahan singkat di bawah teks Arab, mengingat pembelajaran di TPQ juga

menuntut santri memahami makna hadis yang dihafalkan. Meskipun demikian, penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan menghafal lafadz hadis, sehingga penilaian yang dilakukan menekankan pada ketepatan, kelancaran, dan pelafalan hafalan, bukan pada pemahaman makna secara mendalam. Guru tetap memberikan penjelasan makna hadis secara lisan sebagai penguatan, sedangkan santri menghafal lafadz hadis melalui pengulangan menggunakan kartu secara bertahap hingga membentuk hafalan yang utuh. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan materi hadis secara singkat
- b. Guru menggunakan media *flash card* teks yang disusun secara berseri
- c. Guru menjelaskan makna hadis secara lisan
- d. Santri membaca dan mengulang hafalan secara bersama
- e. Santri menghafal secara bertahap menggunakan kartu
- f. Santri menyetorkan hafalan secara individu

3. Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, yaitu:

- a. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan bantuan observer Guru (ustadz/ustadzah)
- b. Mengamati aktivitas guru dan aktivitas santri selama pembelajaran berlangsung
- c. Aspek yang diamati meliputi keaktifan, perhatian, partisipasi, dan keberanian
- d. Mencatat hasil pengamatan sebagai data penelitian

4. Refleksi (Reflecting)

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh, yaitu:

- a. Menganalisis hasil observasi dan tes hafalan
- b. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pembelajaran
- c. Menentukan perbaikan untuk siklus berikutnya berdasarkan kekurangan yang ditemukan selama proses pembelajaran.

Sebelum memasuki Siklus I, penelitian ini terlebih dahulu melakukan tahap Observasi Awal dan Tes Awal. Tahap ini bukan merupakan bagian dari siklus tindakan, melainkan studi pendahuluan yang bertujuan untuk memperoleh data awal mengenai kondisi nyata aktivitas dan keterampilan menghafal hadis santri sebelum media kartu (*flash card*) diterapkan. Sejalan dengan hal tersebut, Supardi menjelaskan bahwa suatu masalah dalam penelitian tindakan kelas perlu didukung oleh data empiris, seperti data kelas, data sekolah, hasil observasi, dan catatan harian, agar masalah yang diangkat bersifat nyata dan bukan sekadar asumsi. Atas dasar itu, data yang diperoleh pada tahap Observasi Awal dan Tes Awal digunakan sebagai acuan dalam merencanakan tindakan pada Siklus I serta sebagai pembanding untuk melihat peningkatan yang dicapai pada Siklus I dan Siklus II.⁹⁸

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar yang berlokasi di Jl.T.Iskandar KM 6,5 Lam Ujong, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Aceh Besar. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas III TPQ Babussalam yang berjumlah 13 Santri. Terdiri dari 7 santri laki-laki dan 6 santri perempuan.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengumpulan data maupun analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa:

1. Observasi

observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas santri selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru diamati melalui aspek pelaksanaan pembelajaran, mulai dari membuka pembelajaran, menyampaikan

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 118.

tujuan, menjelaskan materi, penggunaan media kartu (flash card), membimbing tkrar, memberikan kesempatan bertanya, membimbing hafalan, memberikan motivasi, mengelola kelas, hingga menutup pembelajaran, dengan kriteria penilaian sebagaimana Tabel 3.2, dan daftar aspek yang diamati sebagaimana tercantum pada Tabel 4.6 dan 4.9. Adapun aktivitas santri diamati meliputi keaktifan, perhatian, partisipasi, dan keberanian santri dalam mengikuti pembelajaran dan menghafal hadis. Penilaian pada kedua lembar observasi tersebut dilakukan dengan menggunakan skala 1 sampai 4, yaitu skor 1 (kurang), skor 2 (Cukup), skor 3 (baik), dan skor 4 (sangat baik). Selain itu, Observasi juga digunakan untuk menemukan kekurangan yang muncul selama penggunaan mediakartu (flash card) dalam pembelajaran hadis.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan santri dalam menghafal hadis. Tes yang digunakan adalah tes lisan, yaitu santri diminta menyetorkan hafalan hadis di hadapan guru. Adapun aspek yang dinilai meliputi ketepatan hafalan, kelancaran, pelafalan, dan kepercayaan diri. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 1 sampai 4, yaitu skor 1 (kurang), skor 2 (Cukup), skor 3 (baik), dan skor 4 (sangat baik). Selain itu, Hasil tes juga digunakan untuk melihat kekurangan yang ditemukan dalam menghafal hadis, seperti kesulitan dalam kelancaran, ketepatan, maupun kepercayaan diri.

Untuk mempermudah penafsiran hasil observasi dan tes, skor yang diperoleh dikategorikan ke dalam beberapa kategori penilaian. Adapun kategori tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Kategori Skor

Skor	Kategori
13-16	Sangat Baik
9-12	Baik
5-8	Cukup
1-4	Kurang

Kategori ini digunakan sebagai acuan dalam menilai hasil observasi dan tes hafalan hadis.

Untuk memberikan acuan yang lebih rinci dalam memberikan skor pada setiap aspek, berikut disajikan rubrik penilaian yang digunakan.

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Aktivitas Santri

Aspek	Skor	Deskripsi
Keaktifan	1	Tidak pernah merespons atau menjawab pertanyaan yang diberikan
	2	Sesekali merespons namun jawaban kurang tepat
	3	Selalu aktif merespons dan menjawab pertanyaan dengan tepat
	4	Selalu aktif merespons dan menjawab pertanyaan dengan tepat
Perhatian	1	Tidak memperhatikan penjelasan, perhatian sering teralihkan
	2	Kadang memperhatikan namun mudah teralihkan
	3	Memperhatikan dengan cukup fokus selama pembelajaran
	4	Memperhatikan dengan sangat fokus dari awal hingga akhir pembelajaran
Partisipasi	1	Tidak ikut serta dalam kegiatan menghafal
	2	Ikut serta namun kurang bersungguh-sungguh
	3	Ikut serta dengan cukup aktif dalam kegiatan menghafal
	4	Berpartisipasi aktif dan bersungguh-sungguh dalam seluruh kegiatan
Keberanian	1	Tidak berani menyetorkan hafalan sama sekali
	2	Berani menyetorkan hafalan namun perlu dorongan/paksaan dari guru
	3	Berani menyetorkan hafalan dengan sedikit dorongan
	4	Berani menyetorkan hafalan secara mandiri tanpa ragu-ragu

Rubrik pada Tabel 3.2 digunakan sebagai acuan observer dalam memberikan skor pada lembar observasi aktivitas santri di setiap pertemuan.

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Tes Hafalan Hadis

Aspek	Skor	Deskripsi
Ketepatan Hafalan	1	Banyak kesalahan pada susunan kata/lafaz hadis (lebih dari separuh salah)
	2	Beberapa kesalahan pada susunan kata/lafaz hadis
	3	Sedikit kesalahan pada susunan kata/lafaz hadis
	4	Hafalan tepat sesuai susunan kata/lafaz hadis tanpa kesalahan
Kelancaran	1	Tersendat-sendat dan sering lupa atau terhenti lama

	2	Cukup lancar namun masih sering terhenti
	3	Lancar dengan sesekali terhenti sebentar
	4	Sangat lancar tanpa terhenti
Pelafalan	1	Banyak kesalahan makhraj dan harakat
	2	Beberapa kesalahan makhraj dan harakat
	3	Sedikit kesalahan makhraj dan harakat
	4	Pelafalan tepat sesuai makhraj dan harakat
Kepercayaan Diri	1	Sangat ragu-ragu, suara pelan, perlu banyak dorongan dari guru
	2	Kurang percaya diri, sesekali terlihat ragu
	3	Cukup percaya diri saat menyetorkan hafalan
	4	Sangat percaya diri dan tegas dalam menyetorkan hafalan

Rubrik pada Tabel 3.3 digunakan sebagai acuan peneliti dalam memberikan skor pada tes hafalan hadis di setiap akhir siklus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam suatu penelitian. Selain itu teknik pengumpulan data juga digunakan untuk mengetahui kekurangan yang ditemukan selama proses pembelajaran menggunakan media kartu (*flash card*). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas santri selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media kartu (*flash card*). Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan bantuan observer, yaitu ustadz/ustadzah di TPQ. Observer yang sama bertugas mengamati aktivitas guru maupun aktivitas santri selama proses pembelajaran berlangsung, menggunakan lembar observasi yang berbeda untuk masing-masing. Adapun yang menjadi objek observasi aktivitas guru adalah pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media kartu (*flash card*), sedangkan objek observasi aktivitas santri adalah santri, khususnya terkait keaktifan, perhatian, partisipasi, dan keberanian dalam menghafal hadis.

Selain itu, observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan santri dalam menghafal hadis setelah diterapkannya media kartu (*flash card*). Tes yang digunakan adalah tes lisan, yaitu santri diminta menyetorkan hafalan hadis di hadapan guru. Tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan hafalan santri. Adapun aspek yang dinilai meliputi ketepatan hafalan, kelancaran, Pelafalan, dan kepercayaan diri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, catatan pembelajaran, serta data pendukung lainnya selama penelitian berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah analisis data yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar siswa.⁹⁹ Selain itu, analisis data dalam penelitian ini juga dilakukan untuk mendeskripsikan kekurangan yang ditemukan selama penggunaan media Kartu (*flash card*) dalam pembelajaran hadis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes hafalan hadis santri pada setiap siklus. Analisis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung Nilai Rata-rata (Mean)

Untuk mengetahui nilai rata-rata digunakan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Nilai Rata-Rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai santri

⁹⁹ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 85.

N = Jumlah Santri

b. Menghitung Persentase Ketuntasan

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase Ketuntasan

F = Jumlah santri yang tuntas

N = Jumlah Seluruh Santri

c. Menghitung Persentase Aktivitas Observasi

Untuk mengetahui persentase aktivitas guru maupun aktivitas santri berdasarkan lembar observasi digunakan rumus yang sama, yaitu:

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase Aktivitas Guru dan Persentase Aktivitas Santri

Jumlah Skor Diperoleh = Total skor yang diperoleh Guru atau Seluruh Santri

Skor Maksimal = Jumlah Santri $\times$ Skor Tertinggi (4) $\times$ Jumlah Aspek yang Diamati (4) untuk aktivitas santri, atau Skor Tertinggi (4) $\times$ Jumlah Aspek yang Diamati (15) untuk aktivitas guru

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Hasil Observasi¹⁰⁰

Interval Nilai	Kategori	Makna
81-100	A	Sangat Baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup Baik
21-40	D	Kurang Baik
0-20	E	Sangat Tidak Baik

¹⁰⁰ Saur M. Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 33.

2. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas santri selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan aktivitas guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media kartu (*flash card*), serta aktivitas santri yang meliputi keaktifan, perhatian, partisipasi, dan keberanian dalam mengikuti pembelajaran serta menghafal hadis, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan tersebut. Selain itu, analisis juga mencakup identifikasi kekurangan yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung.

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas merupakan ukuran atau patokan untuk menentukan apakah penelitian yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dinyatakan berhasil apabila mencapai kategori Sangat Baik ($\geq 81\%$).
2. Aktivitas santri dinyatakan berhasil apabila mencapai kategori Sangat Baik ($\geq 81\%$).
3. Keterampilan menghafal hadis santri dinyatakan berhasil apabila minimal 75% santri memperoleh nilai ≥ 75 (KKM) pada tes hafalan hadis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

TPQ Babussalam Lam Ujong merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang berlokasi di Gampong Lam Ujong, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar. TPQ ini berdiri pada tahun 2021 di bawah arahan Direktur TPQ, Ustadz Rezal Fajmi, S.Pd sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam pembinaan keagamaan anak usia dini.

Sejak didirikan, TPQ Babussalam Lam Ujong berfokus pada pembinaan akhlakul karimah serta peningkatan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an bagi santri. Dalam proses pembelajaran, TPQ ini didukung oleh tenaga pengajar yang berdedikasi dalam membimbing santri agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik serta berakhlak mulia.

Perkembangan TPQ Babussalam Lam Ujong mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2025, TPQ ini memperingati milad ke-4 dengan menyelenggarakan berbagai perlombaan islami, seperti tahfiz, azan, dan cerdas cermat. Kegiatan tersebut mendapat apresiasi dari Kepala Dinas Syariat Islam Kabupaten Aceh Besar. Selanjutnya, pada tahun 2026, TPQ Babussalam memperingati milad ke-5 dan tercatat memiliki sekitar 295 santri yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun program unggulan TPQ Babussalam Lam Ujong meliputi pembinaan tahsin Al-Qur'an, pembelajaran ilmu keislaman, serta pembentukan akhlakul karimah bagi santri.

Tabel 4.1 Daftar Nama Pengurus

No	Nama	Jabatan
1.	Rezal Fajmi,S.Pd	Direktur
2.	Rika Selfia,S.Hi	Wakil Direktur
3.	Aula Zakia,S.P	Sekretaris
4.	Muhammad Abbas Siddiq,S.Pd	Bendahara
5.	Ida Fadilah,S.Pd.I	Pengurus
6.	Wirdatul Jannah	Pengurus

Tabel 4.2 Daftar Nama Ustadz/ Ustadzah

No	Nama	Jabatan
1.	Afifah Maulina	Tenaga Pengajar
2.	Amanda Pritamara	Tenaga Pengajar
3.	Anidar	Tenaga Pengajar
4.	Arina Sari	Tenaga Pengajar
5.	Aswatul Mirhama	Tenaga Pengajar
6.	Ayu Maulida Sari	Tenaga Pengajar
7.	Bahroini	Tenaga Pengajar
8.	Cut Siti Salwa Qamara	Tenaga Pengajar
9.	Dara Maulina	Tenaga Pengajar
10.	Eka Nurjannah,S.Pd	Tenaga Pengajar
11.	Elli Fajri Yani	Tenaga Pengajar
12.	Erlina	Tenaga Pengajar
13.	Fadlia	Tenaga Pengajar
14.	Hayatun Nupus	Tenaga Pengajar
15.	Helma Juwita	Tenaga Pengajar
16.	Husnul Khatimah	Tenaga Pengajar
17.	Ikhlas Shalikhin	Tenaga Pengajar
18.	M. Dava Sidqi	Tenaga Pengajar
19.	Maisarah	Tenaga Pengajar
20.	Mar UI Hamda	Tenaga Pengajar
21.	Muhammad Ardina Akbar	Tenaga Pengajar
22.	Muhammad Fiki Munaiya	Tenaga Pengajar
23.	Muhammad Zuhri	Tenaga Pengajar
24.	Musliadi	Tenaga Pengajar
25.	Nanda Humaira	Tenaga Pengajar
26.	Nisaul Jannah	Tenaga Pengajar
27.	Nur Magfirah	Tenaga Pengajar
28.	Nur Raudhah	Tenaga Pengajar
29.	Nur Bayani	Tenaga Pengajar
30.	Nurmalawati,S.si	Tenaga Pengajar
31.	Nurul Asmaul Husna	Tenaga Pengajar
32.	Nurul Fitria	Tenaga Pengajar
33.	Nurul Husna	Tenaga Pengajar
34.	Putri Amelia	Tenaga Pengajar
35.	Rahmi	Tenaga Pengajar
36.	Raiva Yulfah	Tenaga Pengajar
37.	Raudhatul Jannah. M	Tenaga Pengajar
38.	Rauzatul Jannah	Tenaga Pengajar
39.	Rizka Munawarah	Tenaga Pengajar
40.	Safrina	Tenaga Pengajar
41.	Saifina Ramadhani	Tenaga Pengajar
42.	Sari Nurkhalifah	Tenaga Pengajar

43.	Siti Rahmah	Tenaga Pengajar
-----	-------------	-----------------

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dari tanggal 8 sampai 12 Juni 2026 pada kelas III. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media kartu (*Flash Card*) untuk meningkatkan keterampilan menghafal hadis pada santri kelas III yang terdiri dari 13 orang santri.

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Penelitian

Siklus	Hari/ Tanggal	Jam	Kegiatan
Observasi Awal dan tes awal	8 Juni 2026	16.40-17.15	Observasi awal dan tes kemampuan hafalan hadis santri
Siklus I	10 Juni 2026	16.40-17.45	Pembelajaran hadis menggunakan media kartu (<i>flash card</i>), observasi, dan tes hafalan
Siklus II	12 Juni 2026	16.40- 17.45	Pembelajaran hadis menggunakan media Kartu (<i>flash card</i>), observasi, dan tes hafalan

1. Observasi Awal dan Tes Awal

a. Pelaksanaan Observasi Awal dan Tes Awal

Tahap Observasi Awal dan Tes Awal dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 8 Juni 2026, pukul 16.40-17.15 WIB, untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menghafal hadis santri sebelum diterapkan media kartu (*flash card*). Kegiatan pembelajaran pada tahap ini dilaksanakan sebagaimana pembelajaran yang biasa berlangsung di TPQ Babussalam Lam Ujong tanpa menggunakan media kartu (*flash card*). Materi yang diajarkan pada tahap Observasi Awal dan Tes Awal adalah hadis "Islam Agama yang Tinggi", yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ , نَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْحَذَّاءُ , نَا شَبَابُ بْنُ خَيْثُ , نَا حَشْرَجُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَشْرَج , حَدَّثَنِي أَبِي , عَنْ جَدِّي , عَنْ عَائِذِ بْنِ عَمْرٍو الْمُزَنِيِّ , عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , قَالَ : «الْإِسْلَامُ يَغْلُو وَلَا يُغْلَى بِغُلَاءٍ» (سنن الدارقطني ٣٥٧٨)¹⁰¹

Artinya: Sunan Daruquthni 3578: Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Husain bin Al Hadzdza" menceritakan kepada kami, Syabab bin Khayyath menceritakan kepada kami, Hasyraj bin Abdullah bin Hasyraj menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, dari kakekku, dari A'idz bin Amr Al Muzani, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Islam itu tinggi dan tak ada yang lebih tinggi darinya."

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan salam dan doa bersama, kemudian ustadzah menyampaikan materi hadis kepada santri. Selanjutnya, santri diminta membaca dan menghafal hadis sesuai dengan pembelajaran yang biasa dilakukan di TPQ. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas santri dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Aspek yang diamati meliputi keaktifan, perhatian, partisipasi, dan keberanian santri dalam mengikuti pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran, dilakukan tes hafalan hadis untuk mengetahui kemampuan awal santri sebelum diterapkannya media kartu (*flash card*). Penilaian tes hafalan dilakukan oleh ustadzah dengan menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek ketepatan hafalan, kelancaran, dan pelafalan. Hasil observasi dan tes pada tahap observasi awal digunakan sebagai dasar dalam merencanakan tindakan pada Siklus I.

b. Hasil Observasi Awal

Berdasarkan hasil observasi pada tahap observasi awal diperoleh gambaran mengenai aktivitas santri selama proses pembelajaran hadis berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mencakup aspek keaktifan, perhatian, partisipasi, dan keberanian santri

¹⁰¹ Sunan Al-Daruquthni, Hadis No. 3578.

dalam mengikuti pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi awal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Awal Sebelum Menggunakan *Flash Card*

No	Nama Santri	Aspek Yang Diamati																Jumlah Skor	Kategori
		Keaktifan				Perhatian				Pertisipasi				Keberanian					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	X ₁		√					√				√			√			10	B
2	X ₂		√					√				√			√			8	C
3	X ₃			√				√				√				√		11	B
4	X ₄		√					√				√			√			9	B
5	X ₅		√					√				√			√			9	B
6	X ₆		√					√				√			√			9	B
7	X ₇		√					√				√			√			8	C
8	X ₈		√					√				√			√			10	B
9	X ₉		√					√				√				√		11	B
10	X ₁₀		√					√				√			√			8	C
11	X ₁₁		√					√				√			√			8	C
12	X ₁₂		√					√				√			√			7	C
13	X ₁₃		√			√						√			√			7	C
Jumlah																		116	
Nilai Presentase																		55,77%	
Kategori																		Cukup	

Sumber Data: Hasil Penelitian di TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar, 8 Juni 2026

$$\text{Persentase} = \frac{116}{208} \times 100 \%$$

$$= 55,77\%$$

Keterangan: Sangat Baik (81% -100%)

Baik (61% - 80%)

Cukup (41% - 60%)

Kurang (21% - 40%)

Sangat kurang (0% - 20%)

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh persentase aktivitas santri pada tahap observasi awal dan tes awal sebesar 55.77% dengan kategori Cukup Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas santri dalam pembelajaran hadis masih perlu ditingkatkan. Beberapa santri telah menunjukkan perhatian yang baik terhadap pembelajaran, namun keaktifan, partisipasi, dan keberanian santri dalam menyampaikan hafalan masih belum merata. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan melalui penggunaan media kartu (*flash card*) pada Siklus I.

c. Hasil Tes Keterampilan Menghafal Hadis

Berdasarkan tes keterampilan menghafal hadis yang telah dilaksanakan pada tahap observasi awal dan Tes Awal, diperoleh data mengenai kemampuan awal santri dalam menghafal hadis. Penilaian dilakukan oleh ustadzah menggunakan rubrik penilaian yang telah ditetapkan. Adapun hasil tes keterampilan menghafal hadis santri pada tahap Tes Awal disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Tes Awal sebelum Menggunakan *Flash Card*

	Nama Santri	Aspek Yang Diamati																Jumlah Skor	Nilai	Kategori	Keterangan
		Ketepatan Hafalan				Kelancaran				Pelafalan				Kepercayaan Diri							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	X ₁			√				√				√				√		12	75	B	Tuntas
2	X ₂			√				√				√				√		9	56,25	B	Tidak Tuntas
3	X ₃			√				√				√					√	13	81,25	A	Tuntas

4	X ₄	√				√		√			√				10	62,5	B	Tidak Tuntas
5	X ₅		√			√		√			√				9	56,25	B	Tidak Tuntas
6	X ₆		√			√		√			√				10	62,5	B	Tidak Tuntas
7	X ₇		√			√		√			√				8	50	C	Tidak Tuntas
8	X ₈			√			√		√					√	12	75	B	Tuntas
9	X ₉		√			√			√		√			√	12	75	B	Tuntas
10	X ₁₀	√				√				√		√			8	50	C	Tidak Tuntas
11	X ₁₁		√			√			√			√			9	56,25	B	Tidak Tuntas
12	X ₁₂	√				√			√			√			8	50	C	Tidak Tuntas
13	X ₁₃	√				√			√			√			8	50	C	Tidak Tuntas
Jumlah															800,0			
Mean															61,54			
Jumlah Santri Yang Tuntas															4			
Jumlah Santri Yang Tidak Tuntas															9			
Persentase Ketuntasan															30,77%			

Sumber Data: Hasil Penelitian di TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar, 8 Juni 2026

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 61,54. Dari 13 santri yang mengikuti tes keterampilan menghafal hadis, terdapat 4 santri yang mencapai KKM 75, sedangkan 9 santri lainnya belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan belajar pada tahap Tes Awal sebesar 30,77%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menghafal hadis santri masih perlu ditingkatkan sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penggunaan media kartu (*flash card*) pada Siklus I. Persentase tersebut masih jauh di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%, mengingat pada tahap ini pembelajaran hadis masih menggunakan metode konvensional berupa membaca dan mengulang lafaz yang dituliskan di papan tulis, sehingga santri belum terbantu oleh media pembelajaran yang lebih konkret dan menarik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes keterampilan menghafal hadis pada tahap Observasi Awal dan Tes Awal, diketahui bahwa aktivitas dan keterampilan menghafal hadis santri masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari persentase aktivitas santri sebesar 55,77% dengan kategori cukup dan persentase ketuntasan belajar sebesar 30,77%. Selain itu, nilai rata-rata (mean) yang diperoleh santri masih berada di bawah KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75. Sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam menghafal hadis secara tepat dan lancar serta belum menunjukkan keberanian yang optimal dalam menyetorkan hafalan. Dari sisi ustadzah selaku pengajar pada tahap ini, pembelajaran masih dilaksanakan dengan metode konvensional berupa ceramah dan hafalan lisan tanpa media pendukung, sehingga santri cenderung pasif dan mudah bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan melalui penggunaan media kartu *flash card* pada Siklus I guna meningkatkan aktivitas dan keterampilan menghafal hadis santri.

2. Siklus I

Pelaksanaan pada Siklus I terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada Siklus I dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada tahap Observasi Awal dan Tes Awal yang menunjukkan bahwa keterampilan menghafal hadis santri masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti merencanakan suatu tindakan perbaikan melalui penggunaan media kartu (*flash card*) sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menghafal hadis santri.

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan. Persiapan tersebut meliputi pembuatan dan penyusunan media kartu (*flash card*) yang berisi teks hadis yang akan dihafalkan santri, penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang

akan diterapkan pada proses pembelajaran, serta penyusunan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas santri dan instrumen tes keterampilan menghafal hadis. Selain itu, peneliti juga melakukan koordinasi dengan ustadzah terkait pelaksanaan tindakan, pembagian tugas selama proses penelitian, serta teknik penilaian yang akan digunakan untuk mengukur keterampilan menghafal hadis santri.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2026, pukul 16.40-17.45 WIB, sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada Siklus I, materi yang digunakan adalah hadis "Islam Agama yang Tinggi" sebagaimana yang telah digunakan pada tahap observasi awal dan tes awal. Penggunaan hadis yang sama bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menghafal hadis santri setelah diterapkannya media kartu (*flash card*), sehingga perubahan hasil belajar dapat diamati tanpa dipengaruhi oleh perbedaan materi yang dipelajari.

Pada kegiatan awal, ustadzah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa bersama. Selanjutnya, ustadzah memeriksa kehadiran santri serta menyampaikan materi mengenai makna hadis yang akan dipelajari. Setelah penyampaian materi selesai, ustadzah menyerahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran kepada peneliti.

Pada kegiatan inti, peneliti memperkenalkan media kartu (*flash card*) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti menjelaskan cara penggunaan media tersebut kepada santri, kemudian membagikan kartu yang berisi teks hadis untuk dipelajari. Selanjutnya, santri diminta membaca hadis secara bersama-sama dan mengulang bacaan beberapa kali agar lebih mudah dihafalkan. Setelah itu, santri diberikan kesempatan untuk menghafal hadis secara individu dengan bantuan media kartu (*flash card*). Selama proses menghafal berlangsung, peneliti membimbing dan mengarahkan santri, terutama bagi santri yang masih mengalami kesulitan dalam mengingat lafaz

hadis. Pada saat yang sama, ustadzah yang bertindak sebagai observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas santri dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Pada kegiatan penutup, santri diminta menyetorkan hafalan hadis kepada peneliti. Selanjutnya, peneliti melakukan penilaian terhadap keterampilan menghafal hadis santri berdasarkan instrumen penilaian yang telah ditetapkan. Setelah kegiatan penilaian selesai, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari serta memberikan motivasi kepada santri agar lebih semangat dalam menghafal hadis. Pembelajaran kemudian ditutup dengan doa dan salam.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Tahap pengamatan (observasi) pada Siklus I dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan observasi dilaksanakan oleh ustadzah (Eka Nurjannah,S.Pd) yang bertindak sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan aktivitas santri selama mengikuti pembelajaran hadis dengan menggunakan media kartu (*flash card*).

Aspek aktivitas guru yang diamati mengacu pada Tabel 4.6 dan 4.9, sedangkan aspek yang diamati pada aktivitas santri meliputi keaktifan, perhatian, partisipasi, dan keberanian santri dalam mengikuti proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil observasi digunakan untuk mengetahui tingkat aktivitas guru dan aktivitas santri selama pembelajaran berlangsung serta menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Kartu (flash card) Siklus I

Tahap Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal	1. Guru mengucapkan salam dan mengajak santri berdoa sebelum pembelajaran dimulai.				√
	2. Guru mengecek kesiapan santri untuk mengikuti pembelajaran			√	
	3. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi hadis dengan pengalaman santri.			√	
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		√		
Kegiatan Inti	1. Guru memperkenalkan media flash card yang digunakan dalam pembelajaran menghafal hadis.				√
	2. Guru menjelaskan cara penggunaan flash card kepada santri.				√
	3. Guru menunjukkan potongan lafaz hadis pada flash card secara bertahap				√
	4. Guru membacakan lafaz hadis dengan benar sesuai makhraj dan harakat, kemudian membimbing santri untuk mengikuti bacaan.			√	
	5. Guru membimbing santri melakukan pengulangan (tikrar) lafaz hadis menggunakan flash card.			√	
	6. Guru meminta santri menyusun potongan kartu hadis sesuai urutan lafaz.			√	
	7. Guru memberikan bimbingan kepada santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal.		√		
	8. Guru meminta santri menyetorkan hafalan hadis secara bergantian.			√	
Kegiatan Penutup	1. Guru bersama santri menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.		√		
	2. Guru memberikan motivasi agar santri terus berlatih menghafal hadis.			√	
	3. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.				√
Jumlah		47			

Nilai Presentase	78 %
Kategori	Baik

Sumber Data: Hasil Penelitian di TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar, 10 Juni 2026

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{47}{60} \times 100 \% \\ &= 78 \%\end{aligned}$$

Keterangan:

Sangat Baik (81% -100%)

Baik (61% - 80%)

Cukup (41% - 60%)

Kurang (21% - 40%)

Sangat kurang (0% - 20%)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I diperoleh jumlah skor sebesar 47 dengan persentase 78 % pada kategori Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media kartu (*flash card*) oleh guru sudah berjalan cukup baik, meskipun beberapa aspek seperti pemberian motivasi dan pengelolaan kelas belum mencapai skor maksimal, sehingga masih perlu ditingkatkan pada Siklus II.

2) Hasil Observasi Aktivitas Santri Siklus I

Hasil observasi aktivitas santri pada Siklus I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Obsevasi Aktivitas Santri Menggunakan Kartu (*flash card*) Siklus I

No	Nama Santri	Aspek Yang Diamati																Jumlah Skor	Kategori
		Keaktifan				Perhatian				Partisipasi				Keberanian					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	X ₁		√					√				√				√		11	B
2	X ₂		√					√			√						√	11	B
3	X ₃			√				√				√					√	13	A

4	X ₄	√				√			√		√		12	B
5	X ₅	√				√			√		√		12	B
6	X ₆		√			√			√		√		12	B
7	X ₇	√				√			√		√		10	B
8	X ₈		√			√			√		√		14	A
9	X ₉		√			√			√		√		13	A
10	X ₁₀	√				√			√		√		9	B
11	X ₁₁		√			√			√		√		11	B
12	X ₁₂		√			√			√		√		12	B
13	X ₁₃	√				√			√		√		10	B
Jumlah													152	
Nilai Presentase													73,08%	
Kategori													Baik	

Sumber Data: Hasil Penelitian di TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar, 10 Juni 2026

$$\text{Persentase} = \frac{152}{208} \times 100\%$$

$$= 73,08\%$$

Keterangan:

Sangat Baik (81% - 100%)

Baik (61% - 80%)

Cukup (41% - 60%)

Kurang (21% - 40%)

Sangat kurang (0% - 20%)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas santri pada Siklus I diperoleh persentase sebesar 73,08% pada kategori Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan santri dalam pembelajaran menggunakan media kartu (flash

card) sudah berjalan baik, meskipun aspek keaktifan dalam menjawab pertanyaan masih belum maksimal, sehingga masih perlu ditingkatkan pada Siklus II.

3) Hasil Tes Keterampilan Menghafal Hadis Menggunakan *Flash Card* Siklus I

Untuk mengetahui tingkat keterampilan menghafal hadis santri setelah diterapkannya media kartu (*flash card*), peneliti memberikan tes hafalan pada akhir pembelajaran Siklus I. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan santri dalam menghafal hadis setelah pelaksanaan tindakan. Adapun hasil tes keterampilan menghafal hadis santri pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Tes Hafalan Menggunakan Kartu (*flash card*) Siklus I

	Nama Santri	Aspek Yang Diamati																Jumlah Skor	Nilai	Kategori	Keterangan
		Ketepatan Hafalan				Kelancaran				Pelafalan				Kepercayaan Diri							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	X ₁			√					√				√				√	14	87,5	A	Tuntas
2	X ₂			√					√				√				√	12	75	A	Tuntas
3	X ₃				√				√				√				√	15	93,75	A	Tuntas
4	X ₄			√					√				√				√	12	75	B	Tuntas
5	X ₅			√					√				√				√	12	75	B	Tuntas
6	X ₆			√					√				√				√	12	75	B	Tuntas
7	X ₇			√				√					√				√	10	62,5	B	Tidak Tuntas
8	X ₈				√				√				√				√	13	81,25	B	Tuntas
9	X ₉				√				√				√				√	13	81,25	B	Tuntas
10	X ₁₀			√					√				√				√	11	68,75	B	Tidak Tuntas

11	X ₁₁			√			√			√			√		12	75	B	Tuntas
12	X ₁₂			√			√			√			√		10	62,5	B	Tidak Tuntas
13	X ₁₃			√			√			√			√		10	62,5	B	Tidak Tuntas
Jumlah															975			
Mean															75,00			
Jumlah Santri Yang Tuntas															9			
Jumlah Santri Yang Tidak Tuntas															4			
Persentase Ketuntasan															69,24 %			

Sumber Data: Hasil Penelitian di TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar, 10 Juni 2026

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 75,00. Dari 13 santri yang mengikuti tes, terdapat 9 santri yang mencapai ketuntasan belajar dan 4 santri yang belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan belajar pada Siklus I sebesar 69,24 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menghafal hadis santri mengalami peningkatan dibandingkan tahap Observasi Awal dan Tes Awal, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya bimbingan pengulangan (tikrar) dan pemberian motivasi dari guru, serta sebagian santri yang masih kesulitan melafalkan huruf dan harakat hadis sesuai makhraj, sehingga penelitian perlu dilanjutkan ke Siklus II.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes keterampilan menghafal hadis pada Siklus I, diketahui bahwa penggunaan media kartu (*flash card*) telah memberikan peningkatan terhadap aktivitas dan keterampilan menghafal hadis santri dibandingkan dengan tahap Observasi Awal dan Tes Awal.

Dari aspek aktivitas guru, persentase yang diperoleh sebesar 78% dengan kategori Baik, menunjukkan pelaksanaan pembelajaran oleh guru sudah berjalan baik. Meskipun demikian, beberapa indikator pada lembar observasi masih berada pada skor 3 dari skor maksimal 4, terutama pada aspek bimbingan pengulangan (tikrar) dan pemberian motivasi/penguatan kepada santri. Hal ini turut dipengaruhi oleh keterbatasan waktu bimbingan

individual, sehingga perhatian yang diberikan kepada santri yang mengalami kesulitan belum optimal karena harus terbagi dengan santri lain dalam satu waktu pertemuan.

Dari aspek aktivitas santri, sebagian santri masih kurang percaya diri saat menyetorkan hafalan, dan keaktifan dalam menjawab pertanyaan masih menjadi titik lemah dibandingkan indikator lain seperti perhatian dan partisipasi.

Dari aspek hasil tes hafalan, persentase ketuntasan belajar pada Siklus I sebesar 69,24%, dengan aspek pelafalan huruf dan harakat hadis sesuai makhraj tercatat sebagai capaian terendah dibandingkan aspek ketepatan, kelancaran, dan kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke Siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan yang menyasar temuan di atas, yaitu memberikan bimbingan pengulangan (tikrar) dan motivasi yang lebih intensif kepada santri, memperbanyak latihan pelafalan huruf dan harakat hadis sesuai makhraj, mendorong keberanian santri dalam merespons pertanyaan, memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada santri yang belum tuntas, serta meningkatkan latihan menghafal menggunakan media kartu (*flash card*).

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan. Persiapan tersebut meliputi penyediaan media kartu (*flash card*), penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil refleksi Siklus I, penyusunan lembar aktivitas guru, lembar observasi aktivitas santri, serta penyusunan instrumen tes keterampilan menghafal hadis. Selain itu, peneliti juga melakukan koordinasi dengan ustadzah mengenai pelaksanaan tindakan, kegiatan observasi, dan proses penilaian hafalan santri.

Perencanaan pada Siklus II diarahkan pada pemberian bimbingan yang lebih intensif kepada santri yang belum mencapai ketuntasan, peningkatan latihan menghafal dengan menggunakan media kartu (*flash card*), serta pemberian motivasi agar santri lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran maupun saat menyebarkan hafalan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 12 Juni 2026, pukul 16.40-17.45 WIB. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada Siklus I. Tindakan yang dilakukan masih menggunakan media kartu (*flash card*) dalam pembelajaran hadis, namun dengan materi hadis yang berbeda dari Siklus I, yaitu hadis tentang senyum adalah sedekah

حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجُرَشِيُّ الْيَمَامِيُّ حَدَّثَنَا عِكْرَمَةُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو زُمَيْلٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ وَأَمْرُكَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيُكَ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَإِرْشَادُكَ الرَّجُلَ فِي أَرْضِ الضَّلَالِ لَكَ صَدَقَةٌ وَبَصْرُكَ لِلرَّجُلِ الرَّيِّءِ الْبَصَرُ لَكَ صَدَقَةٌ وَإِمَاطَتُكَ الْحَجَرَ وَالشُّوْكَهَ وَالْعَظْمَ عَنِ الطَّرِيقِ لَكَ صَدَقَةٌ وَإِفْرَاغُكَ مِنْ دُلُوكَ فِي دَلْوِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ (سنن الترمذي ١٨٧٩)

قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ وَجَابِرٍ وَحَدِيفَةَ وَعَائِشَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَأَبُو زُمَيْلٍ اسْمُهُ سِمَاكُ بْنُ الْوَلِيدِ الْحَنْفِيُّ¹⁰²

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abbas bin Abdul Azhim Al Anbari, telah menceritakan kepada kami An Nadlr bin Muhammad Al Jurasyi Al Yamami, telah menceritakan kepada kami Ikrimah bin Ammar, telah menceritakan kepada kami Abu Zuamail dari Malik bin Martsad dari bapaknya dari Abu Dzarr ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"Senyummu kepada saudaramu merupakan sedekah, engkau berbuat ma'ruf dan melarang dari kemungkaran juga sedekah, engkau menunjukkan jalan kepada orang yang tersesat juga sedekah, engkau

¹⁰² Sunan Al-Tirmidzi, Hadis No. 1879.

menuntun orang yang berpenglihatan kabur juga sedekah, menyingkirkan batu, duri dan tulang dari jalan merupakan sedekah, dan engkau menuangkan air dari embermu ke ember saudaramu juga sedekah." (H.R. Tirmizi 1879)

Hadits semakna diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, Jabir, Hudzaifah, 'Aisyah dan Abu Hurairah. Berkata Abu 'Isa: Ini merupakan hadits hasan gharib dan Abu Zmail bernama Simak bin Walid Al Hanafi.

Pada kegiatan awal, ustadzah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa bersama. Selanjutnya, ustadzah memeriksa kehadiran santri serta mengulas kembali makna hadis yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, ustadzah menyerahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran kepada peneliti.

Pada kegiatan inti, peneliti kembali menggunakan media kartu (*flash card*) sebagai sarana untuk membantu santri dalam menghafal hadis. Peneliti menjelaskan kembali cara penggunaan media tersebut dan membimbing santri dalam kegiatan menghafal. Santri diminta membaca dan mengulang hafalan hadis secara bersama-sama maupun secara individu dengan bantuan media kartu (*flash card*). Pada Siklus II, peneliti memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada santri yang belum mencapai ketuntasan pada Siklus I serta memperbanyak latihan menghafal agar santri lebih mudah mengingat dan melafalkan hadis dengan baik. Selain itu, peneliti juga memberikan motivasi kepada santri agar lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, ustadzah yang bertindak sebagai observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas santri dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Pada kegiatan penutup, santri menyetorkan hafalan hadis kepada peneliti. Selanjutnya, peneliti melakukan penilaian terhadap keterampilan menghafal hadis santri berdasarkan instrumen yang telah ditetapkan. Setelah kegiatan penilaian selesai, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari serta memberikan motivasi kepada santri untuk terus meningkatkan hafalannya. Pembelajaran kemudian ditutup dengan doa dan salam.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Tahap pengamatan (observasi) pada Siklus II dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh ustadzah yang bertindak sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Kegiatan observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai aktivitas santri selama mengikuti pembelajaran hadis dengan menggunakan media kartu (*flash card*).

Aspek yang diamati meliputi keaktifan, perhatian, partisipasi, dan keberanian santri selama mengikuti proses pembelajaran. Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui perkembangan aktivitas santri setelah dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II serta untuk melihat keberhasilan penggunaan media kartu (*flash card*) dalam meningkatkan keterampilan menghafal hadis santri.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Kartu (*flash card*) Siklus II

Tahap Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal	1. Guru mengucapkan salam dan mengajak santri berdoa sebelum pembelajaran dimulai.				√
	2. Guru mengecek kesiapan dan kehadiran santri untuk mengikuti pembelajaran				√
	3. Guru melakukan apersepsi dengan mengulas hasil pembelajaran dan kekurangan pada siklus I				√
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.			√	
Kegiatan Inti	1. Guru memperlihatkan kembali media flash card kepada santri.				√
	2. Guru menjelaskan kembali cara penggunaan flash card dalam menghafal hadis.				√
	3. Guru membacakan lafaz hadis				

	dengan pelafalan yang benar sesuai makhraj dan harakat, kemudian membimbing santri mengikuti bacaan				√
	4. Guru membimbing santri melakukan pengulangan (tikrar) hafalan secara individual maupun berpasangan menggunakan flash card.			√	
	5. Guru meminta santri menyusun potongan kartu hadis sesuai urutan lafaz			√	
	6. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada santri yang belum mencapai ketuntasan pada siklus I				√
	7. Guru meminta santri menyetorkan hafalan hadis secara bergantian			√	
	8. Guru Memberikan umpan balik dan koreksi terhadap hafalan santri			√	
Kegiatan Penutup	1. Guru bersama santri menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.			√	
	2. Guru memberikan apresiasi atas peningkatan hasil belajar dan keaktifan santri.			√	
	3. Guru memberikan motivasi agar santri terus berlatih menghafal hadis.			√	
	4. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.				√
Jumlah		53			
Nilai Presentase		88,33 %			
Kategori		Sangat Baik			

Sumber Data: Hasil Penelitian di TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar, 12 Juni 2026

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{53}{60} \times 100 \% \\
 &= 88,33 \%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Sangat Baik (81% -100%)

Baik (61% - 80%)

Cukup (41% - 60%)

Kurang (21% - 40%)

Sangat kurang (0% - 20%)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada Siklus II diperoleh jumlah skor sebesar 53 dengan persentase 88,33 % pada kategori Sangat Baik. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan Siklus I (78 %), yang menandakan bahwa pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media kartu (*flash card*) oleh guru semakin optimal, meskipun 8 dari 15 aspek masih berada pada skor 3 (belum maksimal), dengan pola serupa Siklus I yaitu pada bimbingan pengulangan (tikrar) dan pemberian motivasi/penguatan kepada santri.

2) Hasil Observasi Aktivitas Santri Siklus II

Hasil observasi aktivitas santri pada Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Observasi Aktivitas Santri Menggunakan Kartu (*flash Card*) Siklus II

No	Nama Santri	Aspek Yang Diamati																Jumlah Skor	Kategori
		Keaktifan				Perhatian				Partisipasi				Keberanian					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	X ₁			√				√				√				√		13	A
2	X ₂			√				√				√					√	12	B
3	X ₃			√				√				√					√	15	A
4	X ₄			√				√				√					√	14	A
5	X ₅			√				√				√					√	13	A
6	X ₆			√				√				√					√	14	A
7	X ₇		√					√				√					√	11	B
8	X ₈			√				√				√					√	15	A
9	X ₉			√				√				√					√	14	A

10	X ₁₀			√				√				√				√		11	B
11	X ₁₁			√				√			√					√		13	A
12	X ₁₂			√				√			√					√		14	A
13	X ₁₃		√					√			√					√		11	B
Jumlah																		170	
Nilai Presentase																		81,74%	
Kategori																		Sangat Baik	

Sumber Data: Hasil Penelitian di TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar, 12 Juni 2026

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{170}{208} \times 100 \% \\ &= 81,74\%\end{aligned}$$

Keterangan:

Sangat Baik (81% -100%)

Baik (61% - 80%)

Cukup (41% - 60%)

Kurang (21% - 40%)

Sangat kurang (0% - 20%)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas santri pada Siklus II diperoleh jumlah skor sebesar 170 dengan persentase sebesar 81,74%. Persentase tersebut berada pada kategori Sangat Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas santri selama mengikuti pembelajaran hadis dengan menggunakan media kartu (*flash card*) mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin aktifnya santri dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan, berpartisipasi dalam kegiatan menghafal, serta lebih percaya diri dalam menyetorkan hafalan.

3) Hasil Tes Keterampilan Menghafal Hadis Menggunakan *Flash Card* Siklus II

Untuk mengetahui tingkat keterampilan menghafal hadis santri setelah diterapkannya media kartu (*flash card*), peneliti memberikan tes hafalan pada akhir pembelajaran Siklus II. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan santri dalam menghafal hadis setelah pelaksanaan tindakan. Adapun hasil tes keterampilan menghafal hadis santri pada Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil Tes Hafalan Menggunakan Kartu(*flash Card*) Siklus II

	Nama Santri	Aspek Yang Diamati																Jumlah Skor	Nilai	Kategori	Keterangan
		Ketepatan Hafalan				Kelancaran				Pelafalan				Kepercayaan Diri							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	X ₁			√					√			√					√	14	87,5	A	Tuntas
2	X ₂				√			√				√					√	13	81,25	A	Tuntas
3	X ₃				√			√				√					√	14	87,5	A	Tuntas
4	X ₄			√				√				√					√	13	81,25	A	Tuntas
5	X ₅			√				√				√					√	12	75	B	Tuntas
6	X ₆			√				√				√					√	12	75	B	Tuntas
7	X ₇			√				√				√					√	11	68,75	B	Tidak Tuntas
8	X ₈				√			√				√					√	14	87,5	A	Tuntas
9	X ₉			√				√				√					√	13	81,25	A	Tuntas
10	X ₁₀			√				√				√					√	12	75	B	Tuntas
11	X ₁₁			√				√				√					√	12	75	B	Tuntas
12	X ₁₂			√				√				√					√	11	68,75	B	Tidak Tuntas
13	X ₁₃				√		√					√					√	11	68,75	B	Tidak Tuntas
Jumlah																		1.0125.5			
Mean																		77,88			
Jumlah Santri Yang Tuntas																		10			

Jumlah Santri Yang Tidak Tuntas	3
Persentase Ketuntasan	76,93%

Sumber Data: Hasil Penelitian di TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar, 12 Juni 2026

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 77,88. Dari 13 santri yang mengikuti tes, sebanyak 10 santri telah mencapai ketuntasan belajar dan 3 santri belum mencapai ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar pada Siklus II sebesar 76,93%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menghafal hadis santri mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% bahkan lebih dengan yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan tes keterampilan menghafal hadis pada Siklus II, terlihat bahwa penerapan media kartu (flash card) mampu meningkatkan aktivitas serta kemampuan menghafal hadis santri dibandingkan dengan Siklus I.

Dari aspek aktivitas guru, persentase meningkat menjadi 88,33 % dengan kategori Sangat Baik. Meskipun demikian, aspek bimbingan pengulangan (tirkar) dan pemberian motivasi kepada santri masih berada pada skor 3 dari skor maksimal 4, sama seperti pada Siklus I.

Dari aspek aktivitas santri, santri menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif berpartisipasi, dan lebih percaya diri saat menyetorkan hafalan. Meskipun demikian, keaktifan santri dalam menjawab pertanyaan tetap menjadi indikator dengan capaian terendah hingga akhir Siklus II.

Dari aspek hasil tes hafalan, persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 76,93%, telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Meskipun demikian, aspek pelafalan huruf dan harakat masih tercatat sebagai capaian terendah dibandingkan tiga aspek lainnya, dan masih terdapat 3 dari 13 santri yang belum mencapai ketuntasan belajar secara penuh. Dari sisi peneliti selaku pelaksana tindakan, keterbatasan ukuran kartu dan waktu pembelajaran yang singkat di TPQ menjadi tantangan tersendiri

dalam memberikan bimbingan pengulangan (tikrar) secara merata kepada seluruh santri.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus II, penggunaan media kartu (*flash card*) terbukti dapat meningkatkan keterampilan menghafal hadis santri. Persentase ketuntasan belajar telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sebesar 75%. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini.

Tabel 4.12 Perbandingan Hasil Observasi Awal, Siklus I & Siklus II

	Observasi Awal Dan Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Presentase Aktivitas Guru	-	78 %	88,33 %
Presentase aktivitas Santri	55,77%	73,08%	81,74%
Nilai Rat-Rata (Mean)	61,54	75,00	77,88
Presentase Ketuntasan Belajar	30,77%	69,24%	76,93%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada tahap Observasi Awal dan Tes Awal, Siklus I, serta Siklus II, secara ringkas dapat dikemukakan bahwa penggunaan media kartu (*flash card*) dalam pembelajaran hadis di TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan tahapan penelitian tindakan kelas. Pada tahap Observasi Awal dan Tes Awal, pembelajaran masih dilaksanakan secara konvensional tanpa menggunakan media kartu (*flash card*). Selanjutnya, pada Siklus I dan Siklus II media kartu (*flash card*) diterapkan melalui kegiatan pengenalan materi, latihan pengulangan (tikrar), latihan menghafal secara mandiri maupun berpasangan, serta penyetoran hafalan. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan media kartu (*flash card*) sebagai alat bantu untuk memperkenalkan materi hadis, memandu pengulangan hafalan (tikrar), melatih hafalan santri secara bertahap, serta mengevaluasi kemampuan hafalan melalui kegiatan penyetoran. Materi hadis yang digunakan pada Observasi Awal dan Siklus I adalah hadis "Islam Agama yang Tinggi", sedangkan pada Siklus II menggunakan hadis "Senyum adalah Sedekah". Pelaksanaan penggunaan media kartu (*flash card*) didukung oleh

hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas santri yang menunjukkan bahwa media tersebut dapat diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran hadis.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan beberapa kekurangan dalam penggunaan media kartu (*flash card*), di antaranya masih terdapat santri yang kurang aktif dalam menjawab pertanyaan, aspek pelafalan yang masih menjadi capaian terendah, serta keterbatasan ukuran kartu dan waktu pembelajaran yang relatif singkat di TPQ. Kekurangan-kekurangan tersebut kemudian diperbaiki pada Siklus II melalui pemberian bimbingan yang lebih intensif, peningkatan latihan menghafal menggunakan media kartu (*flash card*), serta pemberian motivasi kepada santri agar lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun peningkatan keterampilan menghafal hadis santri terlihat dari kenaikan persentase ketuntasan belajar secara bertahap, yaitu dari 30,77% pada tahap Tes Awal menjadi 69,24% pada Siklus I, kemudian meningkat menjadi 76,93% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebesar 75% telah tercapai. Uraian lebih lanjut mengenai penggunaan media kartu (*flash card*), peningkatan keterampilan menghafal hadis, serta kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan akan dibahas pada bagian pembahasan berikutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan Media Kartu (*Flash Card*) Dalam Pembelajaran Hadis

Menjawab Rumusan Pertama, penggunaan media kartu (*flash card*) dalam penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, yaitu Observasi Awal dan Tes Awal, observasi guru, observasi siswa, Siklus I, dan Siklus II. Materi hadis pada tahap Observasi Awal dan Tes Awal serta Siklus I menggunakan hadis "Islam Agama yang Tinggi", sedangkan pada Siklus II digunakan materi hadis yang berbeda, yaitu hadis tentang "senyum adalah sedekah", untuk menambah hafalan baru sekaligus melihat konsistensi keterampilan menghafal santri. Media yang digunakan berbentuk *flash card* berseri, yaitu kartu teks yang disusun secara bertahap dan memuat potongan lafaz hadis disertai ilustrasi

pendukung. Hal ini sejalan dengan pendapat Akbar bahwa *flash card* dirancang sebagai alat bantu belajar untuk menyampaikan informasi secara ringkas, sehingga peserta didik.¹⁰³

Pada tahap observasi awal dan tes Awal, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi kemampuan awal santri sebelum penerapan media, yang menunjukkan bahwa keterampilan menghafal hadis santri masih tergolong rendah dengan ketuntasan hanya 30,77%. Temuan ini menjadi dasar perencanaan tindakan pada Siklus I, di mana media kartu mulai diterapkan secara sistematis melalui tahapan pengenalan materi, latihan pengulangan (drill/tikrar), latihan mandiri atau berpasangan, hingga evaluasi hafalan. Pada Siklus II, penerapan media disempurnakan berdasarkan hasil refleksi Siklus I, dengan memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada santri yang belum mencapai ketuntasan.

Pemilihan media visual ini juga didukung oleh pendapat Arsyad bahwa media visual mampu merangsang perhatian peserta didik dan mempermudah penyampaian informasi yang ringkas dan terfokus.¹⁰⁴ Hal ini terasa nyata di lapangan santri yang sebelumnya terlihat bosan saat hanya mengulang lafaz dari papan tulis, menjadi lebih antusias saat memegang kartu sendiri dan mengulang hafalan secara bergantian. Berbeda dengan penelitian Hidayah & Puspaningrum yang menerapkan metode Index Card Match dengan penekanan pada aktivitas mencari pasangan kartu,¹⁰⁵ penelitian ini menitikberatkan pada visualisasi dan penguatan memori melalui pengulangan kartu secara individual maupun berkelompok, sehingga lebih sesuai dengan karakteristik pembelajaran hafalan di lingkungan TPQ.

Dari sisi aktivitas guru, penerapan media kartu (*flash card*) menuntut guru berperan aktif mulai dari menjelaskan materi hadis secara singkat, memperkenalkan dan mendemonstrasikan penggunaan kartu, membimbing

¹⁰³ Muh. Rijalul Akbar, *Flash Card sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian* (Sukabumi: Haura Utama, 2022), h. 12.

¹⁰⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), h. 15.

¹⁰⁵ Hidayah, N., & Puspaningrum, S. (2025). "Penerapan Metode Index Card Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), h.1029

santri melakukan pengulangan (*tikrar*) secara individual maupun berkelompok, hingga menyimak dan menilai hafalan santri satu per satu. Pada Siklus II, peran guru semakin intensif dengan memberikan bimbingan tambahan kepada santri yang belum tuntas pada Siklus I, sebagaimana tercantum dalam RPP (Lampiran 5). Aktivitas guru dan aktivitas santri dengan demikian berjalan beriringan. Dengan demikian, penggunaan media kartu (flash card) dalam pembelajaran hadis tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana yang membantu guru mengelola proses pembelajaran dan memudahkan santri dalam menghafal hadis secara bertahap. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan penggunaan media, sementara santri berperan aktif dalam mengulang dan menghafal materi menggunakan media tersebut.

2. Peningkatan Keterampilan Menghafal Hadis Melalui Media Kartu (Flash Card)

Menjawab rumusan masalah kedua, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap siklus, baik dari aspek aktivitas guru, aktivitas santri, maupun keterampilan menghafal hadis santri. Persentase aktivitas guru meningkat dari 78% (kategori Sangat Baik) pada Siklus I menjadi 88,33% (kategori Sangat Baik) pada Siklus II, menunjukkan pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang semakin optimal. Persentase aktivitas santri yang meliputi keaktifan, perhatian, partisipasi, dan keberanian meningkat dari 55,77% (kategori Cukup) pada observasi awal dan Tes Awal, menjadi 73,08% (kategori Baik) pada Siklus I, dan mencapai 81,74% (kategori Sangat Baik) pada Siklus II. Sejalan dengan itu, nilai rata-rata tes keterampilan menghafal hadis pada aspek ketepatan hafalan, kelancaran, pelafalan, dan kepercayaan diri meningkat dari 61,54 pada observasi awal dan Tes Awal, menjadi 75,00 pada Siklus I, dan 77,88 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar pun naik dari 30,77% menjadi 69,24%, hingga mencapai 76,93% pada akhir Siklus II melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%.

Peningkatan ini memperkuat pendapat Sardiman bahwa proses menghafal akan lebih optimal apabila dilakukan melalui pengulangan bertahap, fokus perhatian, serta penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik materi.¹⁰⁶ Penyajian kartu secara berulang pada setiap pertemuan memungkinkan santri melihat materi yang sama dalam potongan kecil yang tersusun sistematis, sehingga proses tkrar menjadi lebih terarah. Temuan ini juga sejalan dengan hasil kajian Nurliyah, dkk. yang menunjukkan bahwa *flash card* yang dirancang dengan baik mampu mempercepat pengenalan kata maupun huruf karena informasi disajikan secara visual dan diulang secara konsisten.¹⁰⁷

Selain aspek kognitif, peningkatan keterampilan menghafal juga didukung oleh aspek motivasional. Fauziyyah, dkk. menemukan bahwa penggunaan *flash card* mampu meningkatkan motivasi belajar santri hingga kategori sangat baik karena media tersebut memadukan unsur belajar dan bermain.¹⁰⁸ Hal serupa juga ditemukan Adella Nur Azizah, yang menyatakan bahwa *flash card* menyajikan materi melalui gabungan informasi visual dan verbal sehingga memicu motivasi intrinsik siswa.¹⁰⁹ Pola peningkatan dalam penelitian ini juga sejalan dengan temuan Sahara, yang melaporkan peningkatan kemampuan membaca permulaan dari 61,15% pada Siklus I menjadi 83,92% pada Siklus II menggunakan media serupa.¹¹⁰ Kesamaan pola peningkatan antarsiklus pada ketiga penelitian tersebut memperkuat bukti bahwa media kartu secara umum, dan *flash card* secara khusus, efektif digunakan dalam pembelajaran berbasis hafalan maupun pengenalan teks Arab. Dengan tercapainya indikator keberhasilan pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa media kartu (*flash card*) efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menghafal hadis santri

¹⁰⁶ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), h. 89.

¹⁰⁷ Apriyanti Nurliyah, dkk., "Metode System Literature Review Analisis Penggunaan Flashcard sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak SD," *Journal of Innovation Research and Knowledge*, Vol. 4 No. 9, 2025, h. 6259.

¹⁰⁸ Lina Nur Fitri Fauziyyah, dkk., *Development of Flashcard Learning Media to Increase Learning Motivation.....*, h. 38

¹⁰⁹ Adella Nur Azizah, *Pengaruh Penggunaan Media Flash Card terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2023), h. 25.

¹¹⁰ Sahara, *Penggunaan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di RA Fathun Qarib Banda Aceh*(Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2019), h. 41-46.

TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar, sekaligus mengisi kekosongan kajian mengenai penggunaan *flash card* untuk hafalan hadis di lingkungan TPQ yang sebelumnya belum banyak dieksplorasi.

3. Kekurangan yang Ditemukan Dalam Penggunaan Media Kartu (*Flash Card*)

Menjawab rumusan masalah ketiga, meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang baik, berdasarkan hasil refleksi peneliti menemukan beberapa kekurangan yang perlu dicatat.

Dari sisi aktivitas guru, meskipun persentase aktivitas guru meningkat dari 78 % (Baik) pada Siklus I menjadi 88,33 % (Sangat Baik) pada Siklus II, sebagian aspek pada Tabel 4.6 dan 4.9 masih berada pada skor 3 dari skor maksimal 4, khususnya pada bimbingan pengulangan (tikrar) dan pemberian motivasi/penguatan kepada santri, yang konsisten muncul di kedua siklus. Hal ini mengindikasikan bahwa peran guru dalam membimbing pengulangan hafalan dan memotivasi santri selama penggunaan media kartu (*flash card*) masih dapat dioptimalkan lebih lanjut.

Sejalan dengan itu, hasil tes hafalan juga menunjukkan bahwa aspek pelafalan menjadi aspek dengan capaian terendah dibandingkan tiga aspek lainnya (ketepatan hafalan, kelancaran, dan kepercayaan diri), menandakan bahwa sebagian santri masih kesulitan melafalkan huruf dan harakat hadis secara tepat sesuai makhraj, meskipun secara hafalan urutan lafaznya sudah cukup baik.

Kekurangan ini kemudian menjadi dasar perbaikan pada Siklus II, di mana peneliti memberikan perhatian dan latihan yang lebih intensif kepada santri yang belum tuntas, khususnya pada aspek pelafalan dan keaktifan merespons pertanyaan, sehingga jumlah santri yang mencapai ketuntasan meningkat dari 9 menjadi 11 orang. Selain temuan dari kedua instrumen tersebut, kekurangan lain berkaitan dengan keterbatasan media itu sendiri.

Akbar menjelaskan bahwa salah satu kelemahan *flash card* adalah keterbatasan informasi akibat ukuran kartu yang kecil, serta risiko kartu

tertukar atau hilang apabila jumlahnya banyak dan tidak dikelola dengan baik.¹¹¹ Terakhir berkaitan dengan pengelolaan waktu pembelajaran, mengingat proses menghafal melalui pengulangan (tikrar) membutuhkan waktu yang relatif lama, sementara durasi pembelajaran di TPQ terbatas dengan penelitian formal seperti yang dilakukan Adella Nur Azizah di sekolah,¹¹² Pembelajaran di TPQ memiliki jadwal yang lebih singkat dan padat, sehingga peneliti perlu menyesuaikan ritme pengulangan agar target pembelajaran tetap tercapai pada setiap siklus tanpa mengorbankan pemahaman santri.

Kekurangan lain yang perlu dicatat berkaitan dengan aspek pemahaman makna hadis. Meskipun dalam pembelajaran di TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar santri juga diarahkan untuk menghafal arti hadis, serta ustadzah terlebih dahulu menjelaskan arti dan kandungan hadis secara lisan sebagai penguatan sebelum kegiatan menghafal, penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan keterampilan menghafal lafaz hadis yang meliputi ketepatan, kelancaran, pelafalan, dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, pemahaman makna hadis secara mendalam tidak dijadikan sebagai indikator penilaian dan tidak diukur menggunakan instrumen tersendiri. Akibatnya, penelitian ini belum dapat menggambarkan sejauh mana santri memahami serta mampu mengaitkan makna hadis dengan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, aspek pemahaman makna hadis menjadi salah satu keterbatasan penelitian ini dan dapat menjadi perhatian bagi penelitian selanjutnya, misalnya dengan menambahkan instrumen tanya jawab mengenai makna hadis atau observasi terhadap penerapan nilai-nilai hadis dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹¹ Akbar, Rijalul Akbar, *Flash card Sebagai*, H. 26

¹¹² Adella Nur Azizah, *Pengaruh Penggunaan*h. 25.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui observasi awal dan Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II di TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media kartu (*flash card*) dalam pembelajaran hadis di TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu observasi awal dan Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II, dengan materi hadis “Islam Agama yang Tinggi”. Media yang digunakan berbentuk *flash card* teks berseri yang memuat potongan lafaz hadis dalam huruf Arab dilengkapi dengan nomor urut dan terjemahan singkat. Penerapannya dilakukan bertahap melalui tahapan pengenalan materi, latihan pengulangan (tikrar), latihan mandiri, hingga evaluasi hafalan. Pada Siklus II, bimbingan diberikan lebih intensif kepada santri yang belum mencapai ketuntasan pada Siklus I.
2. Penggunaan media kartu (*flash card*) terbukti efektif meningkatkan keterampilan menghafal hadis santri secara konsisten di setiap siklus. Persentase aktivitas guru turut meningkat dari 78 % (kategori Baik) pada Siklus I menjadi 88,33 % (kategori Sangat Baik) pada Siklus II. Persentase aktivitas santri meningkat dari 55,77% (kategori Cukup) pada observasi awal dan Tes Awal, menjadi 73,08% (kategori Baik) pada Siklus I, dan mencapai 81,74% (kategori Sangat Baik) pada Siklus II. Nilai rata-rata tes keterampilan menghafal hadis meningkat dari 61,54 observasi awal, menjadi 75,00 pada Siklus I, dan 77,88 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar naik dari 30,77% menjadi 69,24%, hingga mencapai 76,93 % pada akhir Siklus II, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%.
3. Kekurangan yang ditemukan dalam penggunaan media kartu (*flash card*) meliputi tiga hal. Pertama, aspek keaktifan menjawab pertanyaan tetap

menjadi titik lemah yang konsisten di setiap siklus, di mana tidak ada satu pun santri yang mencapai skor maksimal pada indikator tersebut. Kedua, aspek pelafalan menjadi aspek dengan capaian terendah pada tes hafalan, karena sebagian santri masih kesulitan melafalkan huruf dan harakat sesuai makhraj. Ketiga, keterbatasan ukuran kartu menyebabkan informasi yang dapat dimuat terbatas, serta pengelolaan waktu pembelajaran yang singkat di TPQ menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pengulangan (*tikrar*) secara optimal. Selain itu, penelitian ini belum mengukur pemahaman makna hadis secara khusus karena fokus penelitian hanya pada keterampilan menghafal lafaz hadis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi ustadzah/pengajar TPQ, disarankan untuk terus menerapkan media kartu (*flash card*) dalam pembelajaran hadis maupun materi hafalan lainnya, karena terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan keterampilan menghafal santri secara konsisten.
2. Bagi santri, diharapkan dapat memanfaatkan media kartu (*flash card*) secara mandiri di luar jam pembelajaran agar proses pengulangan (*tikrar*) hafalan dapat dilakukan lebih sering sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan tahan lama.
3. Bagi pihak TPQ Babussalam Lam Ujong, disarankan untuk menyediakan media kartu (*flash card*) sebagai salah satu media pembelajaran tetap, mengingat manfaatnya yang nyata dalam mendukung program hafalan hadis dan Al-Qur'an santri.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat menambahkan instrumen untuk mengukur pemahaman makna hadis sehingga tidak hanya menilai kemampuan menghafal lafaz, mengembangkan penelitian ini dengan menambah variasi media pembelajaran, memperluas subjek penelitian, serta melakukan validasi instrumen secara formal oleh ahli, agar hasil

penelitian dapat lebih digeneralisasi dan dipertanggung jawabkan secara akademik.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rijalul Muh (2022). *Flash Card sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian*. Sukabumi: Haura Utama.
- Al-Daruquthni, Abu Al-Hasan Ali bin Umar. Sunan Al-Daruquthni. Diakses melalui software Hadits Soft.
- Al-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa. Sunan Al-Tirmidzi. Diakses melalui software Hadits Soft.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azizah, N.A. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Flash Card terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga.
- Djamarah, S.B. (2019). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziyyah, L. N. F., Agustina, S. R. E., Syarofani, M., Novita, A., & Fadzil, H. B. M. (2024). "Development of Flashcard Learning Media to Increase Learning Motivation to Memorize Juz 29 in the Al-Qur'an Educational Institute". *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 26–43.
- Hidayah, N., & Puspaningrum, S. (2025). "Penerapan Metode Index Card Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1026–1031.
- Hidayati, R., Yuliani, H., & Nastiti, L. R. (2024). "Penggunaan Media Kartu Dalam Hafalan Surah-Surah Pendek Di TK/TPA Aqidah Palangka Raya". *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 267–273.
- Hafni, N. D. (2024). "Peningkatan Kemampuan Hafalan Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits melalui Media Pembelajaran Card Sort". *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 16(2), 79-93.
- Hanita, Nadhirah, Y.F., Huliyah, M., & Juhri. (2022). "Upaya Mengenalkan Hadits Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Gerakan Tangan". *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 181–192.
- Hasan, Moch. Sya'roni. (2017). "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu di Sekolah". *Jurnal Al-Ibrah*, 2(1), 60-87
- Husnayani, R., Nasution, R. H., & Mukhlis. (2025). "Pengaruh Penggunaan Flashcard Ayat Dan Hadits Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Madrasah Aliyah Al Washliyah Kota Tebing Tinggi". *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–10.

- Irsyad, Muhammad. (2016). "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)". *Jurnal Iqra'*, 2 (1), 230-268.
- Ismail, M.Syuhudi. (1994). *Pengantar Ilmu Hadist*. Jakarta : Bulan Bintang
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Khaeruman, Badri. (2020). *Hadits Nabawi*. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa. E (2013). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurliyah, A., Ramadiani, & Hadi, N. Q. (2025). "Metode System Literature Review Analisis Penggunaan Flashcard sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak SD". *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(9), 6253-6260.
- Ramayulis. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Sardiman, A.M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Sahara. (2019). *Penggunaan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di RA Fathun Qarib Banda Aceh*, Skripsi, UIN Ar-Raniry.
- Setiawan, H. R. (2025). "Implementasi Metode TIKRAR Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Bagi Siswa Di Sekolah Rendah Islam Al-Qudwah Selangor Malaysia". *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(1), 31-42.
- Shiddiq, A., & Tanjung, E.F. (2024). "Implementasi metode Jibril Pada hafalan hadits di Pondok Pesantren Fajar Islam". *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1-10.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soraya. (2025). "Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Huruf Hijaiyah Bersambung Dan Berharakat Pada Mata Pelajaran Agama Islam melalui Media Flash Card". *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2, 305-328.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulasmi, Basri, & Madi. (2025). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Al-Baghdadiyah pada Peserta Didik TPQ Ar-

Raudhah Desa Lipu Kecamatan Kadatua Kabupaten Buton Selatan".
Journal of Innovative and Creativity, 5(2), 2504-2511.

Suprijono, Agus. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suyadi. (2013). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Jogjakarta: Diva Press.

Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung :
Remaja Rosdakarya.

Tampubolon, Saur M. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan
Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sk Pembimbing Skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1336 Tahun 2026

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU :

Dr. M. Chalis, M.Ag

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Maulidia
NIM : 220201176
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Media Kartu (*Flash Card*) untuk Meningkatkan Keterampilan Menghafal Hadits pada Santri TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar

KEDUA :

KETIGA :

KEEMPAT :

KELIMA :

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 05 Juni 2026

Dekan

Saiful Muluk

Barangsiapa yang melanggar ketentuan ini akan dikenakan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Tembusan

- Sejen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direksi Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kelua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Mahasiswa yang bersangkutan

BLU   

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-4352/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Pimpinan TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201176

Nama : MAULIDIA

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jalan mesjid tuha Dusun melati le masen Ulee Kareng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGUNAAN MEDIA KARTU (FLASH CARD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGHAFAAL HADIST PADA SANTRI TPQ BABUSSALAM LAM UJONG ACEH BESAR**

Banda Aceh, 02 Juni 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 31 Juli 2026

Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.
NIP. 197508152001121002

AR - RANIRY

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN BABUSSALAM
MASJID BABUSSALAM KEMUKIMAN LAM UJONG
KECAMATAN KRUENG BARONA JAYA
 Jln. T Iskandar, Gampong Meunasah Bact Kode Pos. 23371, Contact : 081328290795

No : 030/TPQ/VI/2026
 Hal : Telah Melakukan Penelitian
 Lampiran : 1 (satu) eks

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Di-
 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh
 Yang bertanda tangan dibawah ini, Direktur TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar menyatakan bahwa:

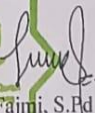
Nama : Maulidia
 NIM : 220201176
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 8 (Delapan)

Telah selesai melakukan penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul:
"Penggunaan Media Kartu (Flash card) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menghafal Hadist Pada Santri TPQ Bbaussalam Lam Ujong Aceh Besar"

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dipergunakan seperlunya
 Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Aceh Besar, 29 Juni 2026

Direktur TPQ Babussalam



Reza Rajmi, S.Pd

Lampiran 5 : Rencana Pembelajaran Harian (RPH) Siklus I & II

Rencana Pembelajaran Harian (RPH) Siklus I

Nama Lembaga : TPQ Babussalam Lam Ujong, Aceh Besar
Kelas/Semester : III/ Genap
Materi Pokok : الإسلام يعلو ولا يعلى
Pertemuan/Siklus : Siklus I
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (± 65 menit)
Hari/Tanggal : 10 Juni 2026

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar: Menghafal dan melafalkan hadis tentang keluhuran Islam dengan benar.

Indikator:

- Melafalkan hadis "Islam Agama yang Tinggi" sesuai makhraj dan harakat.
- Menghafal hadis secara lancar dan berurutan.
- Menunjukkan kepercayaan diri saat menyetorkan hafalan.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan media kartu (*flash card*), santri diharapkan mampu:

- Melafalkan hadis "Islam Agama yang Tinggi" dengan tepat sesuai makhraj dan harakat.
- Menghafal hadis tersebut secara lancar dan berurutan.
- Menunjukkan kepercayaan diri saat menyetorkan hafalan.

C. Materi Pembelajaran

Hadis tentang Islam Agama Yang Tinggi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ إِبرَاهِيمَ , نا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْحَدَّاءُ , نا شَبَابُ بْنُ خَيْاطٍ , نا حَشْرَجُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَشْرَجٍ , حَدَّثَنِي أَبِي , عَنْ جَدِّي , عَنْ عَائِذِ بْنِ عَمْرٍو الْمُزَنِيِّ , عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , قَالَ : «الإسلام يعلو ولا يعلى»
 (سنن الدارقطني ٣٥٧٨)

Artinya: Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Husain bin Al Hadzdza" menceritakan kepada kami, Syabab bin Khayyath menceritakan kepada kami, Hasyraj bin Abdullah bin Hasyraj menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, dari kakekku, dari A'idz bin Amr Al Muzani, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Islam itu tinggi dan tak ada yang lebih tinggi darinya."(H.R. Sunan Daruquthni 3578)

D. Media dan Alat

Media kartu (*flash card*) berisi potongan lafaz hadis disertai terjemahan dan nomor urut. Kartu dirancang berukuran cukup besar agar mudah dilihat oleh seluruh santri, menggunakan tulisan Arab dengan ukuran huruf besar dan jelas, serta kombinasi warna yang cerah dan kontras pada setiap kartu untuk menarik perhatian dan minat santri usia TPQ.

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pembukaan (± 10 menit)

- a. Ustadzah/peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama.
- b. Apersepsi: mengaitkan materi dengan kemampuan awal santri berdasarkan hasil Observasi Awal dan Tes Awal.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada santri.

2. Kegiatan Inti (± 45 menit)

- a. Peneliti memperkenalkan media kartu (*flash card*) dan menjelaskan cara penggunaannya.
- b. Peneliti membacakan lafaz hadis secara jelas, diikuti oleh santri secara bersama-sama (klasikal).
- c. Santri melakukan pengulangan (*tikrar*) lafaz hadis menggunakan kartu, baik secara individual maupun berpasangan.
- d. Peneliti membimbing santri yang mengalami kesulitan dalam pelafalan.
- e. Santri secara bergantian menyetorkan hafalan di hadapan peneliti.

3. Kegiatan Penutup (± 10 menit)

- a. Peneliti dan santri menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.
- b. Memberikan motivasi kepada santri untuk terus berlatih.
- c. Menutup pembelajaran dengan doa.

F. Penilaian

1. Penilaian Observasi Aktivitas Guru (dinilai oleh observer): mengacu pada 15 aspek pelaksanaan pembelajaran sesuai Tabel 4.6, dengan skala 1–4.
2. Penilaian Observasi (dinilai oleh ustadzah selaku observer): keaktifan, perhatian, partisipasi, dan keberanian santri, dengan skala 1–4.
3. Penilaian Tes (dinilai oleh peneliti): ketepatan hafalan, kelancaran, pelafalan, dan kepercayaan diri, dengan skala 1–4.



Rencana Pembelajaran Harian (RPH) Siklus I

Nama Lembaga : TPQ Babussalam Lam Ujong, Aceh Besar
Kelas/Semester : III/ Genap
Materi Pokok : Hadis تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ
Pertemuan/Siklus : Siklus II
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan ($\pm$ 65 menit)
Hari/Tanggal : 12 Juni 2026

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar: Menghafal dan melafalkan hadis tentang senyum adalah sedekah dengan benar.

Indikator:

- Melafalkan hadis tentang senyum adalah sedekah sesuai makhraj dan harakat, khususnya bagi santri yang belum tuntas pada Siklus I.
- Menghafal hadis secara lancar dan berurutan.
- Menunjukkan keaktifan dan kepercayaan diri yang lebih baik saat menyetorkan hafalan.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan media kartu (*flash card*), santri diharapkan mampu:

- Melafalkan hadis tentang senyum adalah sedekah dengan tepat sesuai makhraj dan harakat, khususnya bagi santri yang belum tuntas pada Siklus I.
- Menghafal hadis tersebut secara lancar dan berurutan.
- Menunjukkan keaktifan dan kepercayaan diri yang lebih baik saat menyetorkan hafalan.

C. Materi Pembelajaran

Hadis tentang senyum adalah sedekah:

حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجَرَشِيُّ الْيَمَامِيُّ
 حَدَّثَنَا عِكْرَمَةُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو زُمَيْلٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ وَأَمْرُكَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيُكَ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَإِرْشَادُكَ الرَّجُلَ فِي أَرْضِ الضَّلَالِ لَكَ صَدَقَةٌ وَبَصْرُكَ لِلرَّجُلِ الرَّدِيءِ الْبَصَرِ لَكَ صَدَقَةٌ وَإِمَاطَتُكَ الْحَجَرَ وَالشُّوكَةَ وَالْعِظَمَ عَنِ الطَّرِيقِ لَكَ صَدَقَةٌ وَإِفْرَاغُكَ مِنْ دُلُوكَ فِي دَلْوِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ (سنن الترمذي ١٨٧٩)

قَالَ فِي الْبَابِ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ وَجَابِرٍ وَحُذَيْفَةَ وَعَائِشَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَأَبُو زَيْمِيلٍ اسْمُهُ سِمَاكُ بْنُ الْوَلِيدِ الْحَنْفِيُّ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abbas bin Abdul Azhim Al Anbari, telah menceritakan kepada kami An Nadlr bin Muhammad Al Jurasyi Al Yamami, telah menceritakan kepada kami Ikrimah bin Ammar, telah menceritakan kepada kami Abu Zuamail dari Malik bin Martsad dari bapaknya dari Abu Dzarr ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Senyummu kepada saudaramu merupakan sedekah, engkau berbuat ma'ruf dan melarang dari kemungkaran juga sedekah, engkau menunjukkan jalan kepada orang yang tersesat juga sedekah, engkau menuntun orang yang berpenglihatan kabur juga sedekah, menyingkirkan batu, duri dan tulang dari jalan merupakan sedekah, dan engkau menuangkan air dari embermu ke ember saudaramu juga sedekah." (H.R. Tirmizi 1879)

Hadits semakna diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, Jabir, Hudzaifah, 'Aisyah dan Abu Hurairah. Berkata Abu 'Isa: Ini merupakan hadits hasan gharib dan Abu Zumail bernama Simak bin Walid Al Hanafi.

D. Media dan Alat

Media kartu (*flash card*) berisi potongan lafaz hadis disertai terjemahan dan nomor urut. Kartu dirancang berukuran cukup besar agar mudah dilihat oleh seluruh santri, menggunakan tulisan Arab dengan ukuran huruf besar dan jelas, serta kombinasi warna yang cerah dan kontras pada setiap kartu untuk menarik perhatian dan minat santri usia TPQ, sejalan dengan prinsip media visual yang dikemukakan Arsyad bahwa tampilan yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan daya ingat peserta didik.

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pembukaan (± 10 menit)

- a. Ustadzah/peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama.

- b. Apersepsi: mengulas kembali hasil dan kekurangan pada Siklus I.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada santri.

2. Kegiatan Inti (± 45 menit)

- a. Peneliti memperlihatkan kembali media kartu (*flash card*) dan mengulas bagian hadis yang masih sulit dilafalkan santri.
- b. Peneliti memberikan bimbingan dan latihan pelafalan yang lebih intensif, khususnya kepada santri yang belum tuntas pada Siklus I.
- c. Peneliti memberikan kesempatan lebih banyak kepada santri untuk merespons pertanyaan, guna mendorong keaktifan.
- d. Santri melakukan pengulangan (*tikrar*) lafaz hadis secara individual maupun berpasangan.
- e. Peneliti memberikan pujian/penguatan kepada santri yang aktif dan berani tampil.
- f. Santri secara bergantian menyetorkan hafalan di hadapan peneliti.

3. Kegiatan Penutup (± 10 menit)

- a. Peneliti dan santri menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.
- b. Memberikan apresiasi atas peningkatan yang dicapai santri.
- c. Menutup pembelajaran dengan doa.

F. Penilaian

1. Penilaian Observasi Aktivitas Guru (dinilai oleh observer): mengacu pada 18 aspek pelaksanaan pembelajaran sesuai Tabel 4.9, dengan skala 1–4.
2. Penilaian Observasi (dinilai oleh ustadzah selaku observer): keaktifan, perhatian, partisipasi, dan keberanian santri, dengan skala 1–4.
3. Penilaian Tes (dinilai oleh peneliti): ketepatan hafalan, kelancaran, pelafalan, dan kepercayaan diri, dengan skala 1–4.

Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan

OBSERVASI AWAL DAN TES AWAL



Gambar 1. Pembukaan pembelajaran dengan salam dan doa bersama pada tahap Observasi Awal dan Tes Awal



Gambar 2. Ustadzah menyampaikan materi hadis secara konvensional tanpa media kartu



Gambar 3. Peneliti melakukan observasi aktivitas santri selama pembelajaran berlangsung



Gambar 4. Santri membaca dan menghafal hadis sesuai pembelajaran yang biasa dilakukan di TPQ

SIKLUS I



Gambar 5. Peneliti memperkenalkan media kartu (flash card) dan menjelaskan cara penggunaannya pada Siklus I



Gambar 6. Peneliti menggunakan media kartu (flash card) untuk menyampaikan materi hadis



Gambar 7. Santri melakukan pengulangan (tikrar) lafaz hadis menggunakan kartu



Gambar 8. Santri menyetorkan hafalan hadis secara individu di hadapan peneliti pada Siklus I

SIKLUS II



Gambar 10. Santri melakukan pengulangan (tikrar) lafaz hadis secara individual maupun berpasangan pada Siklus II



Gambar 11. Pemberian Bimbingan Lebih Intensif Kepada Santri yang belum tuntas



Gambar 12 Santri menyetorkan hafalan hadis secara individu pada tahap Siklus II



Gambar 13 Santri Menyetorkan Hafalan secara Individu pada tahap siklus II

Lampiran 7 : Lembar Observasi dan Lembar Tes Hafalan Hadis

OBSERVASI AWAL

Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SANTRI

DALAM PEMBELAJARAN HADIST

Hari / Tanggal : 8 Juni 2026 / Senin

Siklus : Pra Siklus

Observer : Maulidia (Peneliti)

Materi Hadist : Islam agama yang Tinggi الإسلام يعلو ولا يعلى عليه

No	Nama Santri	Aspek Yang Diamati																Skor Total	Kategori
		Keaktifan				Perhatian				Partisipasi				Keberanian					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Ahmad Ridjal Shiddiq		✓					✓				✓			✓			10	B
2.	Alaia Salsabila		✓					✓				✓			✓			8	C
3.	Aura Uzkiya			✓				✓				✓				✓		11	B
4.	Azalea Ariza		✓					✓				✓			✓			9	B
5.	Cordelia Khanisa Rafani		✓					✓				✓			✓			9	B
6.	Fauzian Azka		✓					✓				✓			✓			9	B
7.	Jihan Aisyia		✓					✓				✓			✓			8	C
8.	M. Al-Fath Harahap		✓					✓				✓			✓			10	B
9.	M. Aygasy Mubarrak			✓				✓				✓				✓		11	B
10.	Nabil Fayyad		✓					✓				✓			✓			8	C
11.	Nailul Hidayatullah		✓					✓				✓			✓			8	C
12.	Syakiq Nur Azzahra		✓					✓				✓			✓			8	C
13.	Waziful Khalil		✓					✓				✓			✓			7	C

Skala Penilaian

4 = Sangat Baik

2 = Cukup

3 = Baik

1 = Kurang

Lembar Tes Hafalan Awal

LEMBAR TES HAFALAN HADIST

Hari / Tanggal : 8 Juni 2026

Siklus : Pra Siklus

Penilai : Eka Murjannah

Materi Hadist : Islam agama yang Tinggi الإسلام يعلو ولا يعلى عليه

No	Nama Santri	Aspek yang di Nilai																Jumlah Skor	Nilai	Kategori
		Ketepatan Hafalan				Kelancaran				Pelafalan				Kepercayaan Diri						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Ahmad Roraw Shiddiq		✓				✓			✓				✓				12	75	B
2.	Alara raisabrian		✓				✓			✓				✓				9	56,25	B
3.	Aura uzkyra		✓				✓			✓					✓			13	81,25	A
4.	Atalea Anna		✓				✓			✓				✓				10	62,5	B
5.	Cordelia Kharsa		✓				✓			✓				✓				9	56,25	B
6.	Fauzan Azka		✓				✓			✓				✓				10	62,5	B
7.	Dihan Alsystia		✓				✓			✓				✓				8	50	C
8.	M. Al-fatih H			✓				✓			✓				✓			12	75	B
9.	M. Ayyarby			✓				✓			✓				✓			12	75	B
10.	Nabi Fayyool		✓				✓			✓				✓				8	50	C
11.	Narui Hidayatullah			✓				✓			✓				✓			9	56,75	B
12.	Syauna Nur Azahra		✓				✓			✓				✓				8	50	C
13.	Wahidul Khalil		✓				✓			✓				✓				8	50	C

Skala Penilaian

4 = Sangat Baik

2 = Cukup

3 = Baik

1 = Kurang

SIKLUS I

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN HADIST

Hari / Tanggal : Rabu / 10 Juni 2020

Siklus : I

Observer : Beni Nurjannah

Materi Hadist : Islam agama yang Tinggi الإسلام يعلم ولا يعلم عليه

Tahap Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal	1. Guru mengucapkan salam dan mengajak santri berdoa sebelum pembelajaran dimulai.				✓
	2. Guru mengecek kesiapan santri untuk mengikuti pembelajaran			✓	
	3. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi hadis dengan pengalaman santri.			✓	
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		✓		
Kegiatan Inti	1. Guru memperkenalkan media flash card yang digunakan dalam pembelajaran menghafal hadis.				✓
	2. Guru menjelaskan cara penggunaan flash card kepada santri.				✓
	3. Guru menunjukkan potongan lafaz hadis pada flash card secara bertahap				✓
	4. Guru membacakan lafaz hadis dengan benar sesuai makhraj dan harakat, kemudian membimbing santri untuk mengikuti bacaan.			✓	
	5. Guru membimbing santri melakukan pengulangan (tikrar) lafaz hadis menggunakan flash card.			✓	
	6. Guru meminta santri menyusun potongan kartu hadis sesuai urutan lafaz.			✓	
	7. Guru memberikan bimbingan kepada santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal.		✓		
	8. Guru meminta santri menyetorkan hafalan hadis secara bergantian.			✓	

Kegiatan Penutup	1. Guru bersama santri menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.	☒	☒	☐
	2. Guru memberikan motivasi agar santri terus berlatih menghafal hadis.	☐	☒	☐
	3. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	☐	☐	☒

Skala Penilaian

4 = Sangat Baik 2 = Cukup
3 = Baik 1 = Kurang



Lembar Observasi Aktivitas Santri I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SANTRI DALAM

PEMBELAJARAN HADIST MENGGUNAKAN MEDIA FLASH CARD

Hari / Tanggal : 10 Juni 2026

Siklus : I

Observer : Elca Nur Dannah

Materi Hadist : Islam agama yang Tinggi الإسلام يعلو ولا يعلى عليه

No	Nama Santri	Aspek Yang Diamati																Skor Total	Kategori
		Keaktifan				Perhatian				Partisipasi				Keberanian					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Ahmad Rofi Shiddiq		✓				✓				✓				✓			11	B
2.	Ahmad Salsabih		✓				✓				✓				✓			11	B
3.	Aura Uzkiyati			✓			✓				✓				✓			13	A
4.	Azka Amza		✓				✓				✓				✓			12	B
5.	Cordelia Khansa		✓				✓				✓				✓			12	B
6.	Fauzan Aika			✓			✓				✓				✓			12	B
7.	Dhan Alsyah		✓				✓				✓				✓			10	B
8.	M. Al Fath H			✓				✓			✓				✓			14	A
9.	M. Hyyah M			✓			✓				✓				✓			13	A
10.	Nabon Payyad		✓				✓				✓				✓			9	B
11.	Nanui Hidayatullah			✓			✓				✓				✓			11	B
12.	Syakira Nur Al Zahra			✓			✓				✓				✓			12	B
13.	Waziri Khairi		✓				✓				✓				✓			10	B

Skala Penilaian

4 = Sangat Baik 2 = Cukup

3 = Baik 1 = Kurang

Lembar Tes Hafalan Siklus I

LEMBAR TES HAFALAN HADIS MENGGUNAKAN MEDIA FLASH CARD

Hari / Tanggal : 10 Juni 2026 / Rabu

Siklus : I

Penilai : Maulidia (Peneliti)

Materi Hadist : Islam agama yang Tinggi الإسلام يعلمو ولا يعلى عليه

No	Nama Santri	Aspek yang di Nilai												Jumlah Skor	Nilai	Kategori				
		Ketepatan Hafalan				Kelancaran				Pelafalan							Kepercayaan Diri			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4
1.	Ahmad Rijal Shiddiq			✓					✓		✓			✓	14	81,5	A			
2.	Alaia Saizabib			✓				✓			✓			✓	12	75	B			
3.	Aura Uzkhya			✓				✓	✓		✓			✓	15	93,75	A			
4.	Azalea Ariza			✓				✓			✓			✓	12	75	B			
5.	Cordelia Khansa Rafani			✓				✓			✓			✓	12	75	B			
6.	Fauzian Azka			✓				✓			✓			✓	12	75	B			
7.	Jihan Aisyia			✓			✓				✓			✓	10	62,5	B			
8.	M. Al-Fath Harahap			✓				✓			✓			✓	13	81,25	A			
9.	M. Ayyasy Mubarrak			✓				✓			✓			✓	13	81,25	A			
10.	Nabii Fayyad			✓				✓			✓			✓	11	68,75	B			
11.	Nailul Hidayatullah			✓				✓			✓			✓	12	75	B			
12.	Syakila Nur Azzahra			✓				✓			✓			✓	10	62,5	B			
13.	Wazifui Khalil			✓			✓				✓			✓	10	62,5	B			

Skala Penilaian

4 = Sangat Baik

2 = Cukup

3 = Baik

1 = Kurang

SIKLUS II

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

DALAM PEMBELAJARAN HADIST

Hari / Tanggal : Jum'at / 12 - Juni - 2026

Siklus : II

Observer : Eka Nurjannah

Materi Hadist : Senyum Adalah Sedekah تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

Tahap Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal	1. Guru mengucapkan salam dan mengajak santri berdoa sebelum pembelajaran dimulai.				✓
	2. Guru mengecek kesiapan dan kehadiran santri untuk mengikuti pembelajaran				✓
	3. Guru melakukan apersepsi dengan mengulas hasil pembelajaran dan kekurangan pada siklus I				✓
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.			✓	
Kegiatan Inti	1. Guru memperlihatkan kembali media flash card kepada santri.				✓
	2. Guru menjelaskan kembali cara penggunaan flash card dalam menghafal hadis.				✓
	3. Guru membacakan lafaz hadis dengan pelafalan yang benar sesuai makhraj dan harakat, kemudian membimbing santri mengikuti bacaan				✓
	4. Guru membimbing santri melakukan pengulangan (tikrar) hafalan secara individual maupun berpasangan menggunakan flash card.			✓	
	5. Guru meminta santri menyusun potongan kartu hadis sesuai urutan lafaz			✓	
	6. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada santri yang belum mencapai ketuntasan pada siklus I				✓
	7. Guru meminta santri menyetorkan			✓	

	hafalan hadis secara bergantian				
	8. Guru Memberikan umpan balik dan koreksi terhadap hafalan santri			✓	
Kegiatan Penutup	1. Guru bersama santri menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.			✓	
	2. Guru memberikan apresiasi atas peningkatan hasil belajar dan keaktifan santri.			✓	
	3. Guru memberikan motivasi agar santri terus berlatih menghafal hadis.			✓	
	4. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.				✓

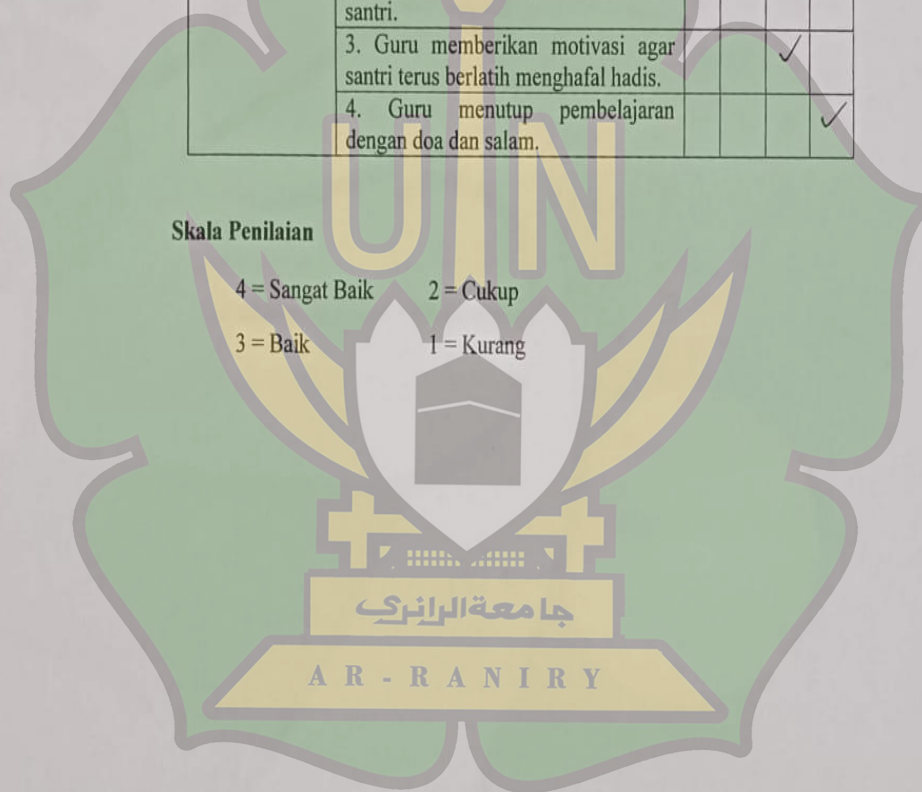
Skala Penilaian

4 = Sangat Baik

2 = Cukup

3 = Baik

1 = Kurang



Lembar Observasi Aktivitas Santri Siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SANTRI DALAM

PEMBELAJARAN HADIST MENGGUNAKAN MEDIA FLASH CARD

Hari / Tanggal : Jum'at / 12 Juni 2026

Siklus : II

Observer : Eka Nurjanah

Materi Hadist : Senyum Adalah Sedekah تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

No	Nama Santri	Aspek Yang Diamati																Skor Total	Kategori
		Keaktifan				Perhatian				Partisipasi				Keberanian					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Ahmad Rizal Shidolra			✓					✓			✓				✓		13	A
2.	Alara Salsabila			✓				✓			✓					✓		12	B
3.	Aura unbritya			✓				✓			✓					✓		15	A
4.	Azalea Arza			✓				✓			✓					✓		14	A
5.	Cordelia Khansa Razaeni			✓				✓			✓					✓		13	A
6.	Fauzian Alka			✓				✓			✓					✓		14	A
7.	Irfan Aisyia		✓					✓			✓					✓		11	B
8.	M. Al fah Haidop			✓				✓			✓					✓		15	A
9.	M. Ayasy Mubarak			✓				✓			✓					✓		14	A
10.	Nabil Fanyad			✓				✓			✓					✓		11	B
11.	(Saula) Hidayatullah			✓				✓			✓					✓		13	A
12.	Syakilla Nur Azzahra			✓				✓			✓					✓		14	A
13.	waziful khalil		✓					✓			✓					✓		11	B

Skala Penilaian

4 = Sangat Baik

2 = Cukup

3 = Baik

1 = Kurang

Lembar Tes

LEMBAR TES HAFALAN HADIS MENGGUNAKAN MEDIA FLASH CARD

Hari / Tanggal : Jum'at / 12 Juni 2026

Siklus : II

Penilai : Maundia (Peneliti)

Materi Hadist : Islam agama yang Tinggi الإسلام يعلو ولا يعلى عليه

No	Nama Santri	Aspek yang di Nilai																Jumlah Skor	Nilai	Kategori
		Ketepatan Hafalan				Kelancaran				Pelafalan				Kepercayaan Diri						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Ahmad Rijal Shiddiq			✓				✓		✓					✓			15	93,75	A
2.	Alia Salsabila			✓				✓		✓					✓			13	81,25	A
3.	Aura uzkiya			✓				✓		✓					✓			16	100	A
4.	Azalea Ariza			✓				✓		✓					✓			14	87,5	A
5.	Cordelia Khansa Rafani			✓				✓		✓					✓			13	81,25	A
6.	Fauzian Azka			✓				✓		✓					✓			13	81,25	A
7.	Jihan Alsyia			✓				✓		✓					✓			11	68,75	B
8.	M-AI-Fath Harahap			✓				✓		✓					✓			15	93,75	A
9.	M-Ayyasy Mubarrak			✓				✓		✓					✓			14	87,5	A
10.	Nabil Fayyad			✓				✓		✓					✓			12	75	B
11.	Naili Hidayatullah			✓				✓		✓					✓			13	81,25	A
12.	Syakila Nur Azzahra			✓				✓		✓					✓			12	75	B
13.	Waziful khallil			✓		✓				✓					✓			11	68,75	B

Skala Penilaian

4 = Sangat Baik

2 = Cukup

3 = Baik

1 = Kurang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maulidia
Nim : 220201176
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 26 Juni 2004
Alamat : Jl.Masjid Tuha, Ie Masen Ulee Kareng Banda Aceh
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
No Hp : 085213372863
Email : maulidia.26604@gmail.com

Riwayat Pendidikan

RA/TK : TK Aisyiyah Bustanul Athfal
SD/MI : MIN 5 Banda Aceh
SMP/MTsN : SMPN 10 Banda Aceh
SMA/MA/SMK : SMAN 12 Banda Aceh
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Orang Tua

Nama Ayah : Ibrahim
Pekerjaan : Pedagang
Nama Ibu : Nur Hadisah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl.Masjid Tuha, Ie Masen Ulee Kareng Banda Aceh